

**STRATEGI JAPAN FOUNDATION DALAM MEMPERKUAT
DIPLOMASI BUDAYA JEPANG DI INDONESIA MELALUI PROGRAM
NIHONGO PARTNERS TAHUN 2022-2024**

SKRIPSI



Oleh: Irma Rohmadiati

212364201011

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DARUL ULUM**

2025

**STRATEGI JAPAN FOUNDATION DALAM MEMPERKUAT
DIPLOMASI BUDAYA JEPANG DI INDONESIA MELALUI PROGRAM
NIHONGO PARTNERS TAHUN 2022-2024**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu

Hubungan Internasional Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Darul Ulum



Oleh:

(Irma Rohmadiati)

(212364201011)

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS DARUL ULUM

2025

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irma Rohmadiati

NIM 212364201011

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul Strategi Japan Foundation Dalam Memperkuat Diplomasi Budaya Jepang Di Indonesia Melalui Program Nihongo Partners Tahun 2022-2024 adalah benar-benar karya saya sendiri bukan merupakan hasil plagiasi, fabrikasi dan falsifikasi. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda sitasi dengan format kutipan (langsung atau tidak langsung) dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ditemukan bukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, fabrikasi dan falsifikasi baik sebagian maupun keseluruhan, maka saya bersedia menerima sanksi akademik atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Darul Ulum.

Jombang, 18 September 2025
Yang membuat pernyataan



(Irma Rohmadiati)

HALAMAN PERSETUJUAN

STRATEGI JAPAN FOUNDATION DALAM MEMPERKUAT DIPLOMASI BUDAYA JEPANG DI INDONESIA MELALUI PROGRAM NIHONGO PARTNERS TAHUN 2022-2024

Disusun oleh:

(Irma Rohmadiati)
(212364201011)

Skripsi ini pada tanggal 18/09/2025 telah memenuhi syarat dan disetujui untuk
diujikan.

Pembimbing Pendamping

Drs. Kasanusi, M.Si.
NIDN. 0727016301

Pembimbing Utama

Nensy Triristina, S.Hum., M. Pd.
NIDN. 0706079007

Mengetahui:

Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Drs. Kasanusi, M.Si.
NIDN. 0727016301

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI JAPAN FOUNDATION DALAM MEMPERKUAT
DIPLOMASI BUDAYA JEPANG DI INDONESIA MELALUI PROGRAM
NIHONGO PARTNERS TAHUN 2022-2024**

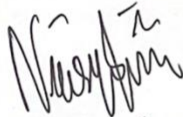
Disusun oleh:
(Irma Rohmadiati)
(212364201011)

**Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Dewan Penguji Program
Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Darul Ulum**

Pada hari/tanggal: Sabtu, 20 September 2025

Tempat: Ruang Ujian Skripsi Fisipol

Pembimbing Utama,



Nensy Triristina, S.Hum., M. Pd.
NIDN. 0706079007

Anggota Dewan Penguji,



Drs H.M.Faiqul Ikhsan, M.Si.
NIDN. 8818460018

Skripsi ini telah diterima dan disahkan sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1).



Jombang, 20 September 2025
Dekan Fisipol Undar,

Drs. H. Shobirin Noer, M.HI.
NIDN. 0731126512

Judul Skripsi : Strategi Japan Foundation Dalam Memperkuat
Diplomasi Budaya Jepang Di Indonesia Melalui
Program Nihongo Partners Tahun 2022-2024
Nama Mahasiswa : Irma Rohmadiati
NIM : 212364201011
Pembimbing 1 : Nensy Triristina, S.Hum., M. Pd.
Pembimbing 2 : Drs. Kasanusi, M.SI.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas strategi *Japan Foundation* dalam memperkuat diplomasi budaya Jepang di Indonesia melalui implementasi Program *Nihongo Partners* pada periode 2022–2024. Diplomasi budaya dipandang sebagai instrumen soft power yang efektif dalam membangun saling pengertian dan kepercayaan lintas negara melalui pertukaran budaya yang bersifat langsung dan personal. Program *Nihongo Partners* dipilih karena secara khusus dirancang untuk mengirimkan warga negara Jepang sebagai mitra pendamping guru bahasa Jepang di sekolah-sekolah menengah di Asia, termasuk Indonesia, dengan peran tidak hanya mendukung pengajaran bahasa, tetapi juga mengenalkan budaya Jepang melalui berbagai kegiatan seperti origami, shodō, yukata, dan tarian tradisional.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan, memanfaatkan sumber-sumber berupa laporan resmi *Japan Foundation*, dokumen kerja sama, publikasi akademik, serta artikel berita daring. Analisis difokuskan pada dinamika implementasi program pasca pandemi COVID-19, termasuk adaptasi ke model hibrida dan perluasan jangkauan ke madrasah melalui kerja sama dengan Kementerian Agama RI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program *Nihongo Partners* berkontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi dan minat siswa Indonesia dalam mempelajari bahasa Jepang serta memperluas apresiasi terhadap budaya Jepang. Selain itu, program ini berperan dalam membangun citra positif Jepang sebagai negara damai, ramah, dan bersahabat, sekaligus menjadi instrumen strategis nation branding. Tantangan yang dihadapi meliputi konsistensi kualitas relawan, adaptasi terhadap kondisi lokal, serta keberlanjutan model pertukaran tatap muka di tengah ketidakpastian global. Meski demikian, strategi *Japan Foundation* terbukti mampu memperkuat hubungan bilateral Indonesia–Jepang dengan landasan soft power yang tahan lama, serta berkontribusi pada posisi Jepang di kawasan Asia Tenggara melalui pembinaan generasi muda yang memiliki afinitas kultural terhadap Jepang.

Kata kunci: Diplomasi budaya, *Nihongo Partners*, *Japan Foundation*, soft power, hubungan Indonesia–Jepang

Title : Strategi Japan Foundation Dalam Memperkuat
Diplomasi Budaya Jepang Di Indonesia Melalui
Program Nihongo Partners Tahun 2022-2024
Name : Irma Rohmadiati
NIM : 212364201011
supervisor : Nensy Triristina, S.Hum., M. Pd.
Co-supervisor : Drs. Kasanusi, M.SI.

ABSTRACT

This research examines the strategy of the Japan Foundation in strengthening Japan's cultural diplomacy in Indonesia through the implementation of the *Nihongo Partners* Program during the 2022–2024 period. Cultural diplomacy is recognized as an effective soft power instrument for fostering mutual understanding and trust across nations by means of direct and personal cultural exchanges. The *Nihongo Partners* Program was selected as the focus because it is specifically designed to dispatch Japanese nationals as partners to assist local Japanese language teachers in secondary schools across Asia, including Indonesia. Their roles extend beyond language teaching to introducing Japanese culture through various activities such as origami, shodō, yukata, and traditional dances.

The study employs a qualitative approach using library research, drawing on official reports from the Japan Foundation, cooperation documents, academic publications, and online news articles. Analysis focuses on the program's dynamics in the post-COVID-19 context, including adaptation to hybrid learning models and expansion to Islamic senior high schools (*madrasah*) through collaboration with the Indonesian Ministry of Religious Affairs.

Findings reveal that the *Nihongo Partners* Program significantly contributes to increasing Indonesian students' motivation and interest in learning Japanese, while also enhancing their appreciation of Japanese culture. Moreover, the program has played a vital role in shaping Japan's image as a peaceful, friendly, and trustworthy nation, and serves as a strategic instrument of nation branding. Challenges identified include maintaining the consistency of volunteer quality, adapting to local educational contexts, and ensuring the sustainability of face-to-face exchanges amidst global uncertainties. Nevertheless, the Japan Foundation's strategy has proven effective in reinforcing Indonesia–Japan bilateral relations through sustainable soft power, while also contributing to Japan's broader position in Southeast Asia by cultivating younger generations with strong cultural affinity toward Japan.

Keywords: Cultural diplomacy, *Nihongo Partners*, Japan Foundation, soft power, Indonesia–Japan relations

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, taufik, dan hidayah-Nya. Berkat pertolongan-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Japan Foundation dalam Memperkuat Diplomasi Budaya Jepang di Indonesia Melalui Program Nihongo Partners Periode 2022–2024” dengan sebaik-baiknya.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S-1). Tentunya, proses penyusunan skripsi ini tidaklah mudah dan penuh dengan tantangan. Namun, berkat doa, bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak, penulis dapat melalui setiap tahapan dengan baik hingga terselesaikannya penelitian ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan mendalam kepada pihak-pihak yang telah berperan penting dalam perjalanan ini.

Ibu Nensy Tristina, S.Hum., M. Pd., selaku dosen pembimbing utama, yang dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan perhatian senantiasa membimbing penulis dalam setiap tahap penyusunan skripsi. Nasehat, arahan, serta motivasi yang Ibu berikan menjadi sumber kekuatan bagi penulis untuk terus berusaha memperbaiki karya ini hingga mencapai bentuk yang lebih baik.

Bapak Drs. Kasanusi, M.SI., selaku dosen pendamping, yang dengan penuh ketulusan memberikan bimbingan, saran, serta dorongan yang sangat membantu penulis dalam memperdalam analisis dan penyusunan skripsi ini.

Bapak Drs. H.Shobirin Noer, M.HI., selaku Dekan, yang telah memberikan fasilitas, dukungan, serta kesempatan kepada penulis sehingga proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

Bapak tercinta, yang dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan selalu memberikan doa, dukungan moral maupun material, serta motivasi yang tiada henti. Kehadiran dan ketulusan Bapak merupakan kekuatan utama bagi penulis untuk tetap berjuang hingga titik akhir perjalanan akademik ini.

Harapan penulis, karya sederhana ini dapat memberikan manfaat, tidak hanya bagi penulis sendiri, tetapi juga bagi pembaca, akademisi, dan pihak-pihak yang tertarik pada kajian diplomasi budaya serta hubungan internasional, khususnya antara Indonesia dan Jepang. Akhir kata, semoga segala jerih payah, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan semua pihak mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Jombang, 18 September 2025
Penulis,

Irma Rohmadiati

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian.....	14
1.4 Manfaat Penelitian.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA & KERANGKA PEMIKIRAN.....	17
2.1 Tinjauan Pustaka	17
2.1.1 Teori Diplomasi Budaya.....	17
2.1.2 Konsep Soft Power	19
2.1 Temuan Terdahulu	20
2.2 Definisi Konseptual.....	22
2.2.1 Diplomasi Budaya Jepang	22
2.2.2 Japan Foundation.....	22
2.2.3 Program Nihongo Partners	23
2.2.4 Penguatan Diplomasi	23
2.3 Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Desain Penelitian.....	26
3.1.1 Pendekatan Penelitian Kualitatif.....	26
3.1.2 Studi Kasus.....	27
3.1.3 Teknik Pengumpulan Data	28
3.1.4 Teknik Analisis Data.....	29
3.2 Jangkauan Penelitian	33

3.2.1	Jangkauan Temporal Tahun 2022-2024	33
3.2.2	Jangkauan Geografis Indonesia	34
3.2.3	Jangkauan Tematik Strategi Diplomasi Budaya Jepang melalui Program Nihongo Partners	35
3.2.4	Sisitematika Penulisan	36
BAB IV DIPLOMASI BUDAYA SEBAGAI INSTRUMEN KEKUATAN LUNAK JEPANG		38
4.1	Gambaran Umum dan Landasan Konseptual	38
4.1.1	Definisi dan Peran Diplomasi Budaya.....	38
4.1.2	Mandat The Japan Foundation dan Posisi Program Nihongo Partners	38
4.1.3	Adaptasi Konsep Manajemen Strategi dalam Organisasi Nirlaba (Japan Foundation)	40
4.2	Implementasi Strategi Japan Foundation melalui Program Nihongo Partners di Indonesia (2022–2024)	42
4.2.1	Tujuan dan Peran Spesifik Program Nihongo Partners.....	42
4.2.2	Pendekatan Timbal Balik dan Jejaring.....	44
4.2.3	Adaptasi Pasca-Pandemi dan Model Hibrida	45
4.2.4	Permintaan dan Skala Pemelajar di Indonesia.....	45
4.2.5	Data Penempatan dan Interpretasi	46
4.2.6	Ragam Aktivitas Implementasi di Indonesia (2022–2024)	47
4.3	Pembahasan.....	50
4.3.1	Adaptasi Program dan Respons Pasca-Pandemi COVID-19.....	50
4.3.2	Strategi Implementasi dan Tantangan Program Nihongo Partners	51
4.3.3	Peran Interaksi Langsung dan Pertukaran Budaya dalam Penguatan Diplomasi	53
BAB V PENINGKATKAN KEKUATAN <i>SOFT POWER</i> JEPANG DALAM HUBUNGAN INTERNASIONAL MELALUI NIHONGO PARTNERS		55
5.1	Analisis Cara Program Membangun Daya Tarik dan Persepsi Positif Jepang di Indonesia Tanpa Paksaan.....	56
5.2	Diskusi Kontribusi Program dalam Memperkuat Posisi dan Pengaruh Jepang di Indonesia dan Kawasan Asia Tenggara yang Lebih Luas	58
5.3	Pertimbangan Awal tentang Dampak Program pada Hubungan Jepang-Indonesia dan Kedudukan Regional Jepang	60

5.4	Identifikasi Tantangan dan Kendala dalam Implementasi Program	62
5.5	Dampak dan Kontribusi Program Nihongo Partners terhadap Diplomasi Budaya Jepang di Indonesia	63
5.6	Kontribusi Program terhadap Penguatan Hubungan Bilateral Indonesia-Jepang	65
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....		69
6.1	Kesimpulan	69
6.2	Saran	80
6.2.1	Optimalisasi dan Pengembangan Model Hibrida yang Terintegrasi:	80
6.2.2	Peningkatan Durasi Penugasan Selektif dan Pengembangan Program Alumni:	81
DAFTAR PUSTAKA.....		82



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Jumlah Mitra Nihongo yang Ditempatkan di Indonesia	8
Tabel 3.2 Reduksi Data	31
Tabel 4.1 Jumlah Mitra Nihongo Partners yang Ditempatkan di Indonesia	46



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Diplomasi budaya merupakan sebuah pendekatan krusial dalam hubungan internasional kontemporer yang berfokus pada pembangunan jembatan antar masyarakat, bukan sekadar antar pemerintah. Berbeda dengan diplomasi tradisional yang cenderung berpusat pada negosiasi politik dan ekonomi, diplomasi budaya menekankan program pertukaran budaya dan inisiatif *soft power* untuk menumbuhkan niat baik serta pemahaman di tingkat internasional. Pendekatan ini merupakan bagian integral dari diplomasi publik, yang bertujuan memperkenalkan kebudayaan suatu negara kepada negara lain guna membangun rasa saling percaya dan saling kenal (Budiman, 2024).

Pergeseran paradigma dalam praktik diplomasi ini mencerminkan pengakuan bahwa hubungan internasional yang berkelanjutan memerlukan fondasi yang lebih dalam daripada sekadar kesepakatan transaksional atau kekuatan koersif. Dengan berfokus pada hubungan antar masyarakat dan pertukaran budaya, negara-negara dapat menanamkan pemahaman dan apresiasi yang lebih organik terhadap nilai-nilai dan perspektif satu sama lain. Hal ini memungkinkan pembentukan fondasi hubungan yang lebih kuat dan resilien, yang dapat bertahan dari fluktuasi politik atau ekonomi. Diplomasi budaya, dalam konteks ini, menjadi instrumen penting untuk membangun legitimasi, daya tarik, dan pengaruh jangka panjang tanpa perlu bergantung pada paksaan, melainkan melalui daya tarik dan persuasi.

Pasca-Perang Dunia II, Jepang menghadapi tantangan besar dalam memperbaiki citra nasionalnya yang sebelumnya dikenal sebagai agresor dan negara yang kalah. Sebagai respons strategis, Jepang secara aktif mengadopsi dan mengembangkan diplomasi budaya sebagai alat utama untuk mengubah persepsi global dan meningkatkan *soft power*-nya di kancah internasional. Pendekatan Jepang dalam membangun (Peiyan Xia, 2024).

Soft power budaya ini bersifat unik, seringkali digambarkan sebagai lebih terselubung dan halus, memungkinkan masyarakat di negara-negara penerima untuk secara spontan mengidentifikasi dan menerima budaya Jepang, serta merasakan pesona nilai-nilai yang mendasarinya. Tujuan spesifik dari diplomasi budaya Jepang sangat ambisius dan berorientasi jangka panjang. Ini mencakup peningkatan pemahaman dan citra Jepang, penanaman saling pengertian dan kepercayaan antar budaya untuk menghindari potensi konflik, serta kontribusi terhadap pengembangan nilai-nilai universal bagi kemanusiaan.(Japan, 2024) Penekanan pada menabur benih pemahaman di generasi mendatang menunjukkan bahwa Jepang melihat diplomasi budaya bukan sebagai taktik jangka pendek, melainkan sebagai investasi strategis untuk stabilitas regional dan pengaruh global di masa depan. Pendekatan ini menyiratkan pemahaman mendalam bahwa *soft power* yang sejati dibangun melalui proses inkubasi budaya yang panjang dan berkelanjutan, bukan melalui kampanye instan. Strategi ini bertujuan untuk menciptakan fondasi hubungan yang kuat yang dapat menahan gejolak politik dan ekonomi, sekaligus memposisikan Jepang sebagai aktor konstruktif dalam arsitektur keamanan dan kerja sama di Asia.

Dimulai dengan hubungan bilateral antara Indonesia dan Jepang memiliki sejarah yang panjang dan kompleks. Hubungan diplomatik resmi dimulai dengan penandatanganan Perjanjian Perdamaian pada 20 Januari 1958, yang pada tahun 2023 diperingati sebagai 65 tahun hubungan diplomatik. Sejak saat itu, kedua negara telah berevolusi menjadi mitra strategis dengan kerja sama yang solid di berbagai bidang, termasuk ekonomi, politik, keamanan, serta sosial dan budaya (Kedutaan Besar Jepang di RI, 2023).

Pada periode 2022-2024, hubungan ini menunjukkan dinamika yang unik. Tahun 2023 menjadi momen penting karena Jepang memegang Presidensi G7 dan Indonesia memegang Keketuaan ASEAN. Momentum ini menciptakan sinergi dan peluang untuk memperkuat kerja sama dalam menanggapi tantangan global. Selain itu, pasca-pandemi COVID-19, pertukaran antarmasyarakat antara kedua negara mulai kembali aktif, memperkuat landasan kerja sama yang lebih erat. Kerjasama yang terjalin juga memberikan dampak positif pada sektor pariwisata, dengan meningkatnya jumlah wisatawan Jepang ke Indonesia dan sebaliknya, yang secara langsung mendukung perekonomian kedua negara (Radio Republik Indonesia, 2023).

Japan Foundation sebagai Aktor Utama Diplomasi Budaya Jepang *The Japan Foundation* (JF) adalah satu-satunya institusi Jepang yang didedikasikan untuk melaksanakan program pertukaran budaya internasional secara komprehensif di seluruh dunia. Keunikan ini menunjukkan adanya keputusan strategis di tingkat pemerintah Jepang untuk menyentralisasikan upaya diplomasi budaya di bawah satu entitas utama (Conference on Indonesia Japan Partnership

2024, 2024).

Sentralisasi ini memungkinkan koordinasi yang lebih baik, konsistensi pesan, dan alokasi sumber daya yang efisien untuk mencapai tujuan diplomasi budaya Jepang secara global. Ini meminimalkan duplikasi upaya dan memastikan bahwa semua inisiatif budaya selaras dengan tujuan kebijakan luar negeri Jepang yang lebih luas, memberikan JF otoritas dan jangkauan yang signifikan dalam memproyeksikan *soft power* Jepang (Cultivating Friendship and Ties between Japan and the World, 2023).

Hubungan bilateral antara Indonesia dan Jepang telah terjalin erat selama beberapa dekade, ditandai dengan kerja sama yang mendalam di berbagai bidang, termasuk ekonomi, politik, dan tentu saja, budaya. Indonesia merupakan mitra penting bagi Jepang dalam upaya diplomasi budayanya, dengan berbagai kegiatan pertukaran budaya yang telah dilakukan secara timbal balik. (Mada, 2024) Contohnya termasuk promosi budaya Indonesia di Jepang melalui angklung, wastra, dan kuliner, serta partisipasi Jepang dalam kegiatan budaya di Indonesia seperti Ikebana International Fair (Putralisindra, 2017).

Japan Foundation memiliki tujuan spesifik di Indonesia, yaitu menjadi penghubung antara Jepang dan Indonesia dalam hal kebudayaan dan informasi, menjalin kerja sama yang erat, menciptakan keselarasan pemahaman, menghindari kesalahpahaman, dan secara eksplisit disebutkan, memperbaiki citra yang buruk di masa lalu. Penekanan pada perbaikan citra ini, seperti yang juga disebutkan dalam konteks Program *Nihongo Partners* yang bertujuan mengubah citra Jepang dari *bad image* menjadi *peaceful and friendly country* di Indonesia

mengingat sejarah kolonialisme, menunjukkan bahwa diplomasi budaya Jepang di Indonesia tidak hanya tentang proyeksi budaya (Wiganti Lara, 2020). Sebaliknya, ini adalah alat strategis untuk rekonsiliasi dan pembangunan kembali kepercayaan. Adanya pertukaran budaya dua arah mengindikasikan bahwa upaya ini bersifat kemitraan yang lebih setara dan saling menguntungkan. Keberhasilan dalam aspek ini akan memperkuat fondasi kemitraan bilateral secara keseluruhan, memungkinkan kerja sama yang lebih luas di bidang ekonomi dan politik, serta mengamankan posisi Jepang sebagai mitra strategis yang dipercaya di Asia Tenggara.

Program *Nihongo Partners* sebagai Instrumen Kunci, diplomasi budaya program Nihongo Partners (NP) adalah salah satu inisiatif utama *Japan Foundation* yang secara langsung berkontribusi pada diplomasi budaya Jepang di tingkat akar rumput. Program ini mengirimkan warga negara Jepang sebagai Mitra Nihongo ke sekolah menengah dan, dalam beberapa kasus, universitas di berbagai negara Asia, termasuk Indonesia, dengan tujuan utama mendukung guru dan siswa bahasa Jepang lokal.

Tujuan Mitra Nihongo tidak hanya terbatas pada dukungan pengajaran bahasa. Mereka juga bertugas menyebarkan pesona bahasa dan budaya Jepang melalui kegiatan pembelajaran dan budaya, baik di dalam maupun di luar kelas. Program ini dirancang untuk memberikan kesempatan bagi Mitra Nihongo itu sendiri untuk belajar tentang negara tuan rumah, memperdalam saling pengertian, dan memperluas pertukaran lintas budaya (SYARIEF, 2025). Mereka secara eksplisit diharapkan untuk menjadi jembatan antara Jepang dan negara-negara Asia.

Konsep diplomat pribadi yang disematkan kepada para Mitra Nihongo , serta identifikasi program ini sebagai alat *nation branding* Jepang , menunjukkan bahwa *Japan Foundation* tidak hanya mengandalkan saluran diplomatik formal. Sebaliknya, JF berinvestasi pada individu-individu yang dapat membangun hubungan personal dan otentik di tingkat masyarakat, seperti di lingkungan sekolah dan komunitas. Strategi ini memungkinkan penetrasi budaya yang lebih dalam dan penerimaan yang lebih organik, karena interaksi terjadi secara langsung dan personal. Ini menciptakan jaringan hubungan yang kuat yang melampaui kebijakan pemerintah, membangun fondasi *soft power* yang lebih tahan lama dan resilien. Peran dua arah, di mana Mitra Nihongo tidak hanya mengajar tetapi juga belajar tentang budaya lokal, semakin memperkuat legitimasi program sebagai pertukaran budaya yang tulus, bukan sekadar propaganda (Syarief, 2025).

Periode penelitian tahun 2022-2024 dipilih karena menandai fase penting pemulihan dan kelanjutan Program Nihongo Partners setelah jeda pengiriman pada tahun fiskal 2020/2021 akibat pandemi COVID-19. Data kuantitatif menunjukkan komitmen berkelanjutan *Japan Foundation* terhadap Indonesia sebagai negara penerima utama Mitra Nihongo. Pada tahun fiskal 2022, sebanyak 83 Mitra Nihongo ditempatkan di Indonesia, diikuti oleh 71 orang pada tahun fiskal 2023. Proyeksi untuk tahun fiskal 2024 menunjukkan pengiriman sebanyak 59 Mitra Nihongo ke Indonesia. Indonesia secara konsisten menjadi salah satu negara penerima Mitra Nihongo terbanyak di Asia, menggarisbawahi pentingnya negara ini dalam strategi diplomasi budaya Jepang.

Selain Program *Nihongo Partners*, *Japan Foundation* juga menjalankan program-program lain di Indonesia selama periode ini, seperti pelatihan bahasa Jepang persiapan untuk perawat dan pekerja perawatan bersertifikat Indonesia di bawah Economic Partnership Agreements (EPA), dengan 314 peserta pada tahun fiskal 2022 dan 312 peserta pada tahun fiskal 2023. Program untuk mahasiswa universitas Indonesia juga dilaksanakan. Lebih lanjut, kerja sama dengan Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, dan Kesiswaan (KSKK) Madrasah pada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam untuk pengiriman Mitra Nihongo ke Madrasah Aliyah Negeri (MAN) pada tahun 2024 menunjukkan perluasan jangkauan program di Indonesia, menjangkau segmen masyarakat yang lebih luas.

Jeda pengiriman selama pandemi dan kemudian pemulihan serta perluasan yang cepat dalam jumlah pengiriman Mitra Nihongo menunjukkan komitmen kuat *Japan Foundation* terhadap program ini dan pentingnya Indonesia sebagai target strategis. Ini mengindikasikan bahwa *Japan Foundation* memiliki strategi jangka panjang yang kuat dan kemampuan adaptasi yang tinggi untuk mempertahankan dan bahkan memperluas jangkauan program diplomasi budayanya, bahkan setelah menghadapi tantangan global seperti pandemi. Ini menunjukkan bahwa Program Nihongo Partners bukan sekadar inisiatif sementara, melainkan bagian dari strategi diplomasi budaya Jepang yang fundamental dan berkelanjutan.

Berikut adalah data jumlah Mitra Nihongo yang ditempatkan di Indonesia selama periode penelitian:

Tabel 1.1 Jumlah Mitra Nihongo yang Ditempatkan di Indonesia (FY2022-FY2024)

Sumber: Japan Foundation 2022

Tahun Fiskal (FY)	Jumlah Mitra Nihongo Ditempatkan di Indonesia	Total Mitra Nihongo Ditempatkan di Asia
2022	83	279
2023	71	381
2024	59	325

Catatan: Data untuk FY2024 adalah proyeksi per Juni 2025.

Jumlah total Mitra Nihongo di Asia tidak termasuk Mitra Nihongo dalam kolaborasi dengan universitas Jepang dan Mitra Nihongo Pusat *Face-to-Face Exchange* untuk Tiongkok dalam total angka tahun 2014-2023, namun angka Indonesia tetap relevan. Tidak ada pengiriman pada tahun 2020-2021 karena pandemi COVID-19.

Program Nihongo Partners (NPP) secara efektif mempromosikan pemahaman timbal balik dan memperkuat ikatan melalui pendekatan orang-ke-orang yang unik. Pendekatan ini memupuk interaksi langsung dan pribadi, yang secara inheren lebih efektif untuk membangun kepercayaan dan empati yang tulus daripada upaya diplomatik tradisional yang lebih formal. Dengan mengintegrasikan kegiatan budaya langsung dengan pembelajaran bahasa secara mulus, NPP membuat proses pembelajaran lebih menarik, mudah diingat, dan holistik, mengarah pada apresiasi budaya yang lebih dalam dan otentik di antara para peserta. Sifat program yang eksplisit dua arah, di mana Partners juga didorong untuk belajar dan menghormati budaya tuan rumah, secara signifikan meningkatkan keaslian dan rasa saling menghormati, bergerak melampaui proyeksi budaya satu

sisi menuju dialog yang tulus (Pratama Putra, 2023).

Berbeda dengan saluran diplomatik formal, NPP beroperasi di tingkat akar rumput, secara langsung menjangkau siswa dan komunitas lokal. Pendekatan terdesentralisasi ini memungkinkan terciptanya jaringan individu yang luas dan beragam yang memiliki pengalaman positif dan pribadi tentang Jepang. Sifat informal dan pribadi dari interaksi ini sangat ideal untuk transmisi informasi lambat, membangun pemahaman dan niat baik yang mendalam dan abadi yang lebih tangguh daripada kesan dangkal atau kampanye media massa. Program ini secara aktif membina individu dan kelompok pro-Jepang untuk masa depan dengan menginspirasi minat pribadi, motivasi, dan aspirasi jangka panjang terkait Jepang (Alghasi, 2024). Testimoni siswa secara konsisten menunjukkan peningkatan motivasi untuk belajar bahasa Jepang dan terlibat dengan budaya Jepang, dengan beberapa secara eksplisit bercita-cita untuk mengunjungi Jepang untuk belajar atau bekerja. Hal ini secara langsung berkontribusi pada pembinaan advokat, mitra, dan duta budaya masa depan untuk Jepang. Program ini menciptakan lingkaran umpan balik positif di dalam institusi tuan rumah: minat baru siswa mendorong guru, dan kolaborasi guru yang ditingkatkan dengan Partners semakin memperkaya lingkungan belajar bahasa Jepang. Kerangka kerja analitis yang terstruktur untuk secara eksplisit menunjukkan korelasi langsung antara tujuan operasional spesifik Program Nihongo Partners dan tujuan strategis yang lebih luas dari diplomasi budaya Jepang. Hal ini secara visual memperkuat bagaimana kegiatan tingkat mikro dan akar rumput dari NPP berkontribusi secara berarti pada tujuan kebijakan luar negeri tingkat makro, sehingga koherensi strategis dan efektivitas program sebagai

instrumen kunci. Pemetaan analitis ini sangat penting bagi laporan tingkat ahli untuk membuktikan nilai strategis dan dampak program.

Efektivitas program sangat bergantung pada kualitas individu dan semangat pertukaran dari *Nihongo Partners*, serta kemampuan adaptasi dan rasa hormat mereka terhadap budaya lokal. Memastikan kualitas dan dampak yang konsisten di semua penugasan, mengingat latar belakang Partners yang beragam, mungkin menjadi tantangan, yang memerlukan penyempurnaan berkelanjutan dalam proses seleksi dan pelatihan pra-keberangkatan. Fokus geografis utama tetap pada sekolah menengah dan universitas di Asia. Meskipun ini selaras dengan prioritas strategis, menjajaki peluang untuk perluasan yang ditargetkan ke wilayah lain atau kelompok demografi yang berbeda misalnya, sekolah kejuruan, pembelajar dewasa, pusat komunitas dapat memperluas jangkauan dan dampak program.

Meskipun program menekankan pentingnya pertukaran tatap muka yang nyata, pengalaman yang diperoleh selama pandemi COVID-19 dapat menawarkan informasi berharga untuk secara strategis mengintegrasikan alat digital untuk jangkauan yang lebih luas, pembelajaran tambahan, atau orientasi budaya pra-keberangkatan yang ditingkatkan, tanpa mengorbankan nilai inti interaksi manusia langsung. Diplomasi budaya modern semakin melibatkan globalisasi, keterkaitan ekonomi, multikulturalisme, dan beragam aktor swasta. Menjelajahi kemitraan di luar institusi pendidikan tradisional, seperti kolaborasi dengan kelompok komunitas lokal, organisasi budaya, atau bisnis, dapat lebih mendiversifikasi dan memperdalam dampak program, membina koneksi masyarakat yang lebih luas

(redhana, 2025).

Integrasi eksplisit NPP ke dalam WA Project 2.0 yang lebih luas merupakan langkah terpuji menuju pencapaian sinergi yang lebih besar dalam upaya diplomasi budaya Jepang. Hal ini dapat lebih ditingkatkan dengan secara aktif mendorong referensi silang dan inisiatif kolaboratif dengan program *Japan Foundation* lainnya, seperti Pertukaran Seni dan Budaya atau Studi Jepang dan Dialog Internasional. Memanfaatkan jembatan yang diciptakan oleh Nihongo Partners dapat memfasilitasi bentuk pertukaran lainnya, seperti kolaborasi akademik, lokakarya budaya khusus, atau bahkan promosi pariwisata, sehingga memperkuat dampak diplomatik program secara keseluruhan dan menciptakan pendekatan yang lebih holistik terhadap keterlibatan internasional.

Meskipun pendekatan orang ke orang sangat efektif untuk dampak yang mendalam, memperluas model yang secara inheren bersifat pribadi ini untuk memenuhi tujuan diplomatik yang lebih luas menghadirkan tantangan dalam menjaga kualitas dan kedalaman di seluruh jumlah peserta dan wilayah yang lebih besar. Kekuatan inti NPP terletak pada fokusnya pada interaksi otentik dan pribadi, sebagaimana dibuktikan oleh testimoni peserta. Namun, seiring dengan perluasan operasi program, yang ditunjukkan oleh peningkatan penugasan dari 279 pada tahun 2022 menjadi 381 pada tahun 2023, menjaga kualitas yang konsisten dan kedalaman yang mendalam dari pertukaran yang sangat individual ini menjadi tantangan logistik dan kualitatif yang signifikan. Ketergantungan program pada semangat pertukaran individu dan atribut pribadi Partners berarti bahwa konsistensi dampak di seluruh penugasan dapat bervariasi. Hal ini menyoroti ketegangan yang

melekat dalam diplomasi budaya: bagaimana mencapai jangkauan dan pengaruh nasional yang luas tanpa mengencerkan dampak yang mendalam, tetapi seringkali terlokalisasi, dari koneksi manusia yang tulus. Ini adalah pertimbangan penting untuk perencanaan strategis dan alokasi sumber daya di masa depan.

Meskipun Program *Nihongo Partners* telah berjalan sejak lama dan peran *The Japan Foundation* dalam diplomasi budaya di Indonesia telah menjadi subjek beberapa penelitian, masih terdapat kesenjangan signifikan dalam literatur yang ada. Sebagian besar studi yang tersedia berfokus pada periode sebelum tahun 2022 atau pada program lain, seperti diplomasi budaya melalui anime dan manga. Periode 2022-2024 memiliki kekhasan yang belum teranalisis secara mendalam.

Konteks pasca-pandemi COVID-19 menjadi faktor krusial. Program pertukaran tatap muka mengalami disrupsi besar, bahkan pengiriman relawan sempat terhenti total pada 2020-2021. Oleh karena itu, periode 2022-2024 menjadi penting karena menandai dimulainya kembali program ini dan implementasi strategi yang mungkin telah diadaptasi dari pengalaman sebelumnya, seperti yang terlihat pada inovasi.

Lebih dari itu, literatur yang ada belum secara spesifik membahas inovasi strategis terbaru *The Japan Foundation*, yaitu kolaborasi dengan Kementerian Agama RI untuk menjangkau madrasah. Perluasan target audiens ini merupakan langkah adaptif yang signifikan dan menunjukkan bagaimana diplomasi budaya Jepang berupaya untuk menjangkau segmen masyarakat yang lebih luas. Selain itu, laporan tahunan *The Japan Foundation* sendiri terkadang tidak memberikan rincian data yang cukup spesifik mengenai program di Indonesia, yang membuat analisis

independen menjadi sangat penting.

Dengan demikian, terdapat kebutuhan mendesak untuk menganalisis strategi JF dalam periode 2022-2024, yang ditandai oleh pemulihan pasca- pandemi dan perluasan strategis ke institusi madrasah. Penelitian ini akan mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan analisis mendalam mengenai bagaimana *The Japan Foundation* mengadaptasi dan memperluas jangkauan diplomasi budayanya melalui Program *Nihongo Partners* untuk memperkuat hubungan bilateral dengan Indonesia di era kontemporer.

Lebih dari itu, literatur yang ada belum secara spesifik membahas inovasi strategis terbaru *The Japan Foundation*, yaitu kolaborasi dengan Kementerian Agama RI untuk menjangkau madrasah. Perluasan target audiens ini merupakan langkah adaptif yang signifikan dan menunjukkan bagaimana diplomasi budaya Jepang berupaya untuk menjangkau segmen masyarakat yang lebih luas. Selain itu, laporan tahunan *The Japan Foundation* sendiri terkadang tidak memberikan rincian data yang cukup spesifik mengenai program di Indonesia, yang membuat analisis independen menjadi sangat penting.

Dengan demikian, terdapat kebutuhan mendesak untuk menganalisis strategi JF dalam periode 2022-2024, yang ditandai oleh pemulihan pasca- pandemi dan perluasan strategis ke institusi madrasah. Penelitian ini akan mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan analisis mendalam mengenai bagaimana *The Japan Foundation* mengadaptasi dan memperluas jangkauan diplomasi budayanya melalui Program *Nihongo Partners* untuk memperkuat hubungan bilateral dengan Indonesia di era kontemporer.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan kunci mengenai strategi *Japan Foundation* dalam memperkuat diplomasi budaya Jepang di Indonesia melalui Program *Nihongo Partners* selama periode 2022-2024. Bagaimana adaptasi dan implementasi program *Nihongo Partners* di Indonesia dengan kondisi pasca pandemi COVID-19 pada tahun 2022-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis secara komprehensif strategi *Japan Foundation* dalam memperkuat diplomasi budaya Jepang di Indonesia melalui implementasi Program *Nihongo Partners* selama periode 2022-2024.
2. Menganalisis berbagai aktivitas kunci yang dilakukan oleh Mitra *Nihongo* dalam mendukung pengajaran bahasa Jepang dan penyebaran budaya Jepang di Indonesia.
3. Mengevaluasi kontribusi Program *Nihongo Partners* terhadap peningkatan pemahaman dan minat masyarakat Indonesia, khususnya siswa dan guru, terhadap bahasa dan budaya Jepang.
4. Mengidentifikasi dan menganalisis tantangan serta peluang yang dihadapi *Japan Foundation* dalam pelaksanaan Program *Nihongo Partners* di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur akademis di bidang Hubungan Internasional, khususnya dalam kajian diplomasi budaya dan *soft power*. Studi ini akan memperkaya pemahaman mengenai efektivitas instrumen diplomasi budaya yang berorientasi pada pertukaran antar-masyarakat (*people-to-people exchange*) dan peran aktor non-negara, seperti *Japan Foundation*, dalam mencapai tujuan kebijakan luar negeri. Secara spesifik, penelitian ini akan memberikan perspektif tentang bagaimana program bahasa dan budaya seperti *Nihongo Partners* dapat berfungsi sebagai alat *nation branding* dan diplomat pribadi dalam konteks hubungan bilateral. Dengan menganalisis mekanisme spesifik dari program Nihongo Partners, seperti peran diplomat pribadi dan upaya *nation branding*, penelitian ini dapat menguji validitas asumsi-asumsi dalam teori *soft power*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi *Japan Foundation*: Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan berharga bagi *Japan Foundation* dalam mengevaluasi efektivitas Program Nihongo Partners di Indonesia. Temuan ini dapat membantu JF mengidentifikasi area perbaikan, mengoptimalkan alokasi sumber daya, dan merumuskan strategi yang lebih adaptif dan berdampak di masa mendatang. Data mengenai jumlah Mitra Nihongo yang ditempatkan dan jenis kegiatan yang dilakukan akan sangat relevan untuk perencanaan dan penyesuaian program. Bagi Pemerintah Indonesia (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama): Penelitian ini

dapat memberikan pemahaman mendalam tentang dampak program pertukaran budaya asing terhadap sistem pendidikan dan minat belajar siswa di Indonesia. Informasi ini dapat membantu dalam perumusan kebijakan terkait kerja sama internasional di bidang pendidikan dan kebudayaan, khususnya dalam memanfaatkan program semacam ini untuk peningkatan kualitas pendidikan bahasa asing. Bagi Institusi Pendidikan di Indonesia: Sekolah dan universitas yang menjadi tuan rumah Mitra Nihongo dapat memperoleh wawasan tentang praktik terbaik dalam mengintegrasikan program pertukaran budaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa asing dan pemahaman lintas budaya di lingkungan mereka. Bagi Akademisi dan Peneliti Lain: Penelitian ini dapat menjadi dasar empiris dan referensi yang kuat bagi studi lanjutan mengenai diplomasi budaya Jepang, hubungan bilateral Indonesia- Jepang, atau evaluasi program pertukaran budaya serupa di negara lain.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA & KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Diplomasi Budaya

Diplomasi budaya secara luas diakui sebagai bagian dari kekuatan lunak, berfungsi sebagai upaya yang disengaja oleh suatu negara untuk mempromosikan dan melindungi kepentingan nasionalnya dengan memperkenalkan budayanya kepada negara lain. Ini berfungsi sebagai instrumen untuk menarik pengunjung asing dan membangun posisi internasional. Milton Cummings mendefinisikan diplomasi budaya sebagai pertukaran gagasan, informasi, seni, dan aspek budaya lainnya antara negara dan masyarakatnya untuk mencapai pemahaman bersama. Penting untuk dicatat bahwa pertukaran ini dapat bersifat satu arah promosi atau dua arah pembelajaran timbal balik, memungkinkan suatu negara untuk memproyeksikan budayanya kepada publik asing (Utami, 2024). memandang diplomasi budaya sebagai upaya aktor internasional untuk membuat budaya negaranya dikenal di luar negeri. Ini dianggap sebagai instrumen diplomatik yang vital, terutama ketika kekuatan militer atau ekonomi tradisional terbukti tidak efektif dalam menyelesaikan masalah internasional. Warsito dan Kartikasari 2007 menekankan bahwa diplomasi budaya adalah bentuk diplomasi signifikan yang bertujuan untuk memajukan kepentingan nasional melalui aspek budaya seperti sains, pendidikan, seni, dan olahraga, meliputi pertimbangan ideologis mikro dan makro. Implementasinya dapat dilakukan oleh berbagai aktor, termasuk entitas pemerintah dan non-pemerintah, serta individu atau kolektif.

Tujuan utama diplomasi budaya meliputi pembentukan citra positif, peningkatan pemahaman, pencegahan etnosentrisme dan stereotip, serta pembinaan saling pengertian antar negara. Selain tujuan-tujuan dasar ini, diplomasi budaya juga bertujuan untuk meningkatkan keakraban dengan budaya suatu negara, menghasilkan apresiasi terhadap nilai-nilainya, melibatkan publik asing misalnya, untuk pariwisata, dan memengaruhi perilaku misalnya, mendorong investasi atau dukungan publik. Hal ini juga dapat berfungsi untuk memperkuat kerja sama di bidang perdagangan dan ekonomi, dan yang terpenting, membantu menjaga hubungan bilateral bahkan selama periode konflik atau ketegangan.

Elemen kunci diplomasi budaya meliputi keterlibatan aktor negara dan non-negara tujuan yang jelas beragam kegiatan budaya misalnya, seni, bahasa, pertukaran akademik, budaya populer dan audiens yang ditargetkan misalnya, publik negara penerima, anggota diaspora. Cummings 2003 mengusulkan tiga aspek yang saling terkait untuk mengukur keberhasilan kegiatan diplomasi budaya: pertukaran ide-ide budaya, memengaruhi opini publik, dan membina pengetahuan serta kepekaan baru terhadap negara lain.

Di era kontemporer, khususnya pasca-COVID-19, model diplomasi budaya telah beradaptasi untuk mencakup platform digital e-diplomasi, menekankan kerja sama antara aktor pemerintah dan non-pemerintah, serta memanfaatkan teknologi untuk jangkauan yang lebih luas. Pergeseran ini tidak hanya tentang alat baru, tetapi juga perubahan dalam cara diplomasi budaya dapat dilakukan, menekankan efisiensi, jangkauan yang lebih luas, dan bentuk keterlibatan baru. Hal ini menunjukkan bahwa diplomasi budaya modern dicirikan

oleh aktor yang terdesentralisasi dan saluran yang beragam, memungkinkan jangkauan yang lebih luas dan keterlibatan langsung dengan publik asing, yang merupakan evolusi signifikan dari praktik diplomatik tradisional.

2.1.2 Konsep Soft Power

Definisi Joseph Nye dan Relevansinya, Istilah kekuatan lunak *soft power* diciptakan oleh Joseph Nye pada akhir 1980-an dan sejak itu menjadi konsep yang banyak digunakan, meskipun sering disalahpahami, dalam hubungan internasional. Nye mendefinisikan kekuatan lunak sebagai kemampuan suatu negara untuk memengaruhi orang lain untuk mencapai hasil yang diinginkan melalui daya tarik dan persuasi, daripada melalui paksaan kekuatan militer atau pembayaran insentif ekonomi. Kekuatan lunak suatu negara terutama berasal dari daya tarik sumber daya budaya, cita-cita politik, dan kebijakannya. Ini sangat kontras dengan kekuatan keras *hard power*, yang berakar pada kekuatan militer atau ekonomi (Trisni, 2023).

Soft Power sebagai Instrumen Diplomasi Kekuatan lunak memiliki signifikansi historis, terutama memainkan peran krusial dalam hasil Perang Dingin. Dalam tantangan global kontemporer, kekuatan lunak sangat penting untuk mengatasi masalah yang memerlukan kerja sama multilateral dan untuk melawan pengaruh negatif, seperti mencegah perekrutan teroris. Dalam ranah diplomasi budaya, kekuatan lunak adalah instrumen penting untuk mempromosikan pengaruh, membentuk opini publik, dan menciptakan citra nasional yang positif. Jepang, khususnya, telah secara efektif memanfaatkan kekuatan lunaknya, terutama melalui budaya populer seperti anime dan manga, untuk memengaruhi negara lain dan

merehabilitasi citranya setelah Perang Dunia II.

2.1 Temuan Terdahulu

1. **(Laras, Fathun, & Putri, 2020)** dalam penelitiannya berjudul *Japanese Public Diplomacy in Changing Nation Branding Through the Nihongo Partners Program in Indonesia, 2014-2019* menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program *Nihongo Partners* berperan penting dalam diplomasi publik Jepang untuk memperkuat *nation branding* melalui interaksi budaya langsung dengan siswa. Relevansi penelitian ini dengan studi penulis adalah sama-sama mengkaji Program *Nihongo Partners*, namun penelitian tersebut berfokus pada periode 2014-2019, sementara penelitian ini menitikberatkan pada periode 2022-2024.
2. **(Ammar, 2020)** dalam skripsinya yang berjudul *Peran Program Nihongo Partners dalam Diplomasi Budaya Jepang di Indonesia* menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberadaan relawan *Nihongo Partners* mampu meningkatkan minat siswa Indonesia dalam mempelajari bahasa Jepang serta menumbuhkan pemahaman lintas budaya. Persamaannya dengan penelitian penulis adalah sama-sama menyoroti *Nihongo Partners* sebagai instrumen diplomasi budaya, sedangkan perbedaannya terletak pada lingkup waktu dan analisis strategis yang lebih luas dalam penelitian ini.

3. **(Palit, 2022)** melalui tesis berjudul *Analisis Dampak Diplomasi Kebudayaan terhadap Indonesia melalui The Japan Foundation 2018-2021* menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka. Hasil penelitiannya menegaskan bahwa *Japan Foundation* secara konsisten memperkuat hubungan Indonesia-Jepang melalui diplomasi budaya, terutama di bidang pendidikan dan kebudayaan. Relevansinya dengan penelitian ini adalah sama-sama menilai peran *Japan Foundation*, namun penelitian penulis lebih spesifik menyoroti instrumen Program *Nihongo Partners* pasca pandemi.
4. **(Gu, 2024)** dalam artikelnya berjudul *Rearticulating the Promotion of Japanese Language and Culture from the Perspective of Soft Power* menggunakan pendekatan analisis wacana kritis terhadap promosi bahasa Jepang dan budaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa promosi bahasa dan budaya merupakan inti dari strategi *soft power* Jepang, dengan *Japan Foundation* sebagai aktor sentral. Hubungannya dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama membahas diplomasi budaya Jepang, namun penelitian Gu bersifat konseptual-global, sedangkan penelitian penulis fokus pada implementasi program di Indonesia.
5. **(SYARIEF, 2025)** dalam skripsinya berjudul *Diplomasi Budaya Jepang Melalui Program Nihongo Partners di Thailand* menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menemukan bahwa NP tidak hanya meningkatkan penguasaan

bahasa Jepang di kalangan pelajar Thailand, tetapi juga membangun citra Jepang sebagai negara yang bersahabat. Relevansi penelitian ini adalah adanya kesamaan objek, yaitu *Nihongo Partners*, namun berbeda lokasi; penelitian penulis berfokus pada Indonesia sehingga memberi kontribusi perbandingan antarnegara.

2.2 Definisi Konseptual

2.2.1 Diplomasi Budaya Jepang

Secara konseptual, Diplomasi Budaya Jepang dalam penelitian ini adalah upaya strategis yang dilakukan oleh Jepang, melalui berbagai aktor pemerintah dan non-pemerintah, untuk mempromosikan dan memperkenalkan aspek-aspek budayanya bahasa, seni, tradisi, nilai-nilai, budaya populer kepada masyarakat Indonesia. Tujuannya adalah untuk membentuk citra positif, meningkatkan pemahaman timbal balik, dan pada akhirnya mendukung kepentingan nasional Jepang, termasuk pemulihan citra pasca-perang dan penguatan hubungan ekonomi dan bilateral. Ini adalah manifestasi dari *soft power* Jepang.

2.2.2 Japan Foundation

Secara konseptual, *Japan Foundation* adalah lembaga utama dan satu-satunya milik Jepang yang didedikasikan untuk melaksanakan program pertukaran budaya internasional secara komprehensif di seluruh dunia. Beroperasi di bawah yurisdiksi Kementerian Luar Negeri Jepang, JF berfungsi sebagai instrumen vital dalam kebijakan luar negeri Jepang untuk mempromosikan bahasa, seni, studi Jepang, dan kemitraan global, serta mendukung kepentingan nasional melalui diplomasi budaya.

2.2.3 Program Nihongo Partners

Secara konseptual, Program *Nihongo Partners* adalah inisiatif spesifik dari *Japan Foundation* yang melibatkan pengiriman warga negara Jepang sebagai mitra ke sekolah-sekolah menengah di negara-negara Asia, termasuk Indonesia. Tujuan utamanya adalah mendukung pengajaran bahasa Jepang dan menyebarkan pesona budaya Jepang melalui kegiatan pembelajaran dan budaya di dalam maupun di luar kelas, sekaligus memfasilitasi pembelajaran bagi para mitra tentang negara tuan rumah. Program ini secara implisit berfungsi sebagai alat diplomasi publik dan soft power untuk membangun citra positif dan memperdalam saling pengertian.

2.2.4 Penguatan Diplomasi

Secara konseptual, penguatan diplomasi merujuk pada peningkatan efektivitas dan dampak dari upaya diplomatik suatu negara. Dalam konteks penelitian ini, ini berarti peningkatan kapasitas Jepang untuk mencapai tujuan diplomasi budayanya di Indonesia, yang dapat diukur melalui peningkatan minat terhadap bahasa dan budaya Jepang, pembentukan citra positif, peningkatan saling pengertian, dan potensi peningkatan kerja sama serta manfaat ekonomi.

2.3 Hipotesis

Strategi *Japan Foundation* dalam memperkuat diplomasi budaya Jepang di Indonesia melalui Program *Nihongo Partners* pada tahun 2022-2024 berhasil meningkatkan minat masyarakat Indonesia khususnya generasi muda terhadap bahasa dan budaya Jepang, serta membentuk citra positif Jepang.

Peningkatan jumlah penempatan Mitra Nihongo di Indonesia pada periode 2022-2024 berkorelasi positif dengan peningkatan minat siswa sekolah menengah terhadap pembelajaran bahasa Jepang. Fungsi inti Mitra Nihongo adalah mendukung pendidikan bahasa Jepang. Peningkatan minat pada bahasa Jepang adalah dampak yang disebutkan. Oleh karena itu, kehadiran yang lebih tinggi dari penutur asli dan fasilitator budaya Mitra Nihongo secara logis akan mengarah pada peningkatan paparan dan dukungan, sehingga meningkatkan minat. Aktivitas budaya dan interaksi langsung yang dilakukan oleh Mitra Nihongo di sekolah-sekolah Indonesia pada tahun 2022-2024 secara signifikan meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap budaya Jepang. Beberapa aktivitas yang dilakukan Mitra Nihongo bersifat langsung dan melibatkan budaya, seperti kaligrafi, upacara teh, origami, dan yukata. Testimoni siswa secara langsung mengaitkan kegiatan budaya misalnya, tarian Soran Bushi dengan minat yang mendalam pada budaya Jepang. Persepsi positif adalah tujuan utama diplomasi budaya.

Program *Nihongo Partners* berkontribusi pada pembentukan citra positif Jepang di kalangan generasi muda Indonesia pada periode 2022-2024, sejalan dengan tujuan Jepang untuk menjadi negara yang damai dan ramah. Program *Nihongo Partners* secara eksplisit menyatakan tujuannya untuk mengubah citra negara mereka dari negara yang memiliki citra buruk menjadi negara yang damai dan ramah. Studi lain juga membahas indikator persepsi positif budaya Jepang di kalangan mahasiswa Indonesia. Hipotesis ini secara langsung menghubungkan program dengan tujuan strategis yang lebih luas yaitu pembangunan citra dan

proyeksi kekuatan lunak, dengan fokus pada persepsi Jepang di kalangan demografi yang lebih muda, yang merupakan audiens target utama program.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian Kualitatif

Penelitian ini akan mengadopsi pendekatan kualitatif. Pendekatan ini secara fundamental berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena, dengan memperhatikan konteks dan pengalaman partisipan. Pendekatan kualitatif sangat ideal untuk mengeksplorasi interaksi sosial yang kompleks, perilaku manusia, dan makna yang diberikan individu terhadap suatu peristiwa (Abdussamad, 2021). Hal ini berbeda dengan penelitian kuantitatif yang lebih menekankan pada pengumpulan data numerik dan analisis statistik, yang seringkali tidak dapat memberikan wawasan mendalam mengenai alasan dan makna di balik suatu fenomena.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana sebuah strategi diimplementasikan dan apa makna yang terkandung di dalamnya bagi berbagai pemangku kepentingan, bukan sekadar mengukur skala atau hasil kuantitatifnya. Hal ini menjadikan pendekatan kualitatif sebagai pilihan yang tepat. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif dengan pengumpulan data melalui studi literatur dan dokumen yang berhubungan dengan “Strategi *Japan Foundation* dalam Memperkuat Diplomasi Budaya Jepang Di Indonesia Melalui Program Nihongo Partners Tahun 2022-2024”.

3.1.2 Studi Kasus

Program spesifik *Nihongo Partners* dalam konteks Indonesia 2022-2024 sangat sesuai diteliti dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini memperlakukan subjek penelitian sebagai kasus yang unik untuk dieksplorasi secara komprehensif. Studi kasus sangat cocok untuk menjawab pertanyaan bagaimana dan mengapa, karena berupaya memahami makna dan dinamika yang mendasari suatu fenomena.

Dalam penelitian ini, bukti konkrit diperoleh dari data sekunder berupa laporan dan publikasi terkait implementasi *Nihongo Partners* di sekolah-sekolah Indonesia.

SMA Kartini Jakarta siswa dilibatkan dalam latihan membuat makanan khas Jepang onigiri, di SMAN 48 Jakarta diperkenalkan seni melipat origami dan kirigami, di SMAN 1 Ciampea siswa mengikuti permainan tradisional Jepang Suikawari, sementara di SMAN 3 Depok difokuskan pada pelatihan Shodō. Kegiatan serupa juga berlangsung di SMA Al-Hasra Depok, SMA Setia Bhakti Tangerang, serta SMA Labschool Cirendeui yang memperkenalkan pakaian tradisional Jepang Yukata (Waladama & Affianty, 2025).

Selain itu, laporan *Japan Foundation* (Habibah, 2023) menunjukkan bahwa pada tahun 2023 sebanyak 39 relawan dikirim dalam dua gelombang (gelombang 19 dan 20). Pada tahun yang sama, *Japan Foundation* juga menerima penghargaan dari Kemendikbudristek pada perayaan Hari Pendidikan Nasional sebagai apresiasi atas kontribusinya dalam mendukung kebijakan Merdeka Belajar. Program ini dijalankan di bawah Memorandum of Cooperation antara

Kemendikbudristek dan *Japan Foundation* yang diperpanjang pada 2022 (Kementerian Pendidikan, 2023).

Dengan adanya data empiris dari sekolah mitra serta pengakuan resmi pemerintah Indonesia, dapat disimpulkan bahwa studi kasus merupakan pendekatan yang tepat untuk menggali strategi, implementasi, serta dampak nyata dari *Nihongo Partners* dalam konteks pendidikan di Indonesia.

3.1.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode *library research* (studi kepustakaan). Data diperoleh melalui penelusuran berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian, khususnya terkait diplomasi budaya Jepang, peran *Japan Foundation*, serta implementasi Program *Nihongo Partners* di Indonesia pada periode 2022–2024.

Sumber yang digunakan mencakup **jurnal ilmiah**, seperti artikel Wiganti Lara (2020) berjudul *Japanese Public Diplomation in Changing Nation Branding Through the Nihongo Partners Program in Indonesia, 2014–2019*, yang dipublikasikan dalam *TIJDESSA Journal*. Artikel ini membahas kontribusi Nihongo Partners terhadap diplomasi publik dan *nation branding* Jepang.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan **karya ilmiah akademik** berupa skripsi dan tesis. Contohnya skripsi Ammar (2022) dari Universitas Islam Indonesia dengan judul *Peran Program Nihongo Partners dalam Diplomasi Budaya Jepang di Indonesia*. Penelitian ini mengulas bagaimana kehadiran relawan NP dapat meningkatkan minat pelajar Indonesia terhadap bahasa Jepang dan memperkuat hubungan antarbudaya.

Penelitian ini juga memanfaatkan **laporan resmi lembaga**, salah satunya *The Japan Foundation Annual Report 2020–2021* (The Japan Foundation, 2021) yang memuat data otentik mengenai penghentian sementara dan dilanjutkannya kembali pengiriman Mitra Nihongo setelah pandemi COVID-19.

Dari sisi data aktual, digunakan **artikel berita daring**, seperti artikel dari Medcom.id oleh Pratama Putra (2023) berjudul *Nihongo Partners, Pengenalan Bahasa dan Budaya Jepang ke Siswa SMA Indonesia*. Artikel ini memberikan gambaran empiris mengenai aktivitas NP dalam mengenalkan budaya Jepang di sekolah-sekolah Indonesia.

Terakhir, penelitian ini juga merujuk pada **website resmi lembaga/pemerintah**, seperti publikasi Kedutaan Besar Jepang di RI (2023) berjudul *Peringatan 65 Tahun Hubungan Diplomatik Jepang– Indonesia*. Sumber ini memberikan konteks hubungan bilateral yang menjadi latar penting bagi pelaksanaan diplomasi budaya Jepang di Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada literatur akademik, karya ilmiah, laporan resmi, artikel berita daring, serta publikasi dari website resmi lembaga. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis secara induktif untuk mengidentifikasi pola, tema, serta konsep utama yang relevan dengan kerangka teoritis penelitian.

3.1.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah sistematis sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan berasal dari laporan resmi seperti *Japan Foundation Annual Report* dan dokumen kerja sama dengan Kemendikbudristek yang memuat jumlah penempatan Mitra Nihongo, bentuk kegiatan, serta hasil yang dicapai. Sumber lain berupa publikasi akademik, seperti skripsi dan artikel jurnal yang membahas kontribusi Nihongo Partners dalam diplomasi budaya, serta artikel berita daring yang melaporkan kegiatan di sekolah dan menampilkan testimoni guru maupun siswa. Selain itu, informasi diperoleh dari dokumen kebijakan dan laman resmi Kedutaan Besar Jepang maupun *Japan Foundation* Jakarta yang menjelaskan konteks hubungan bilateral dan implementasi program. Sumber-sumber tersebut dipilih karena merekam data faktual, konteks teoritis, dan pengalaman lapangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Rincian Sumber Data dan Muatannya

Sumber	Muatan	Hasil yang diambil
Laporan Resmi (Annual Report, MoC/kerja sama)	Jumlah penempatan NP, cakupan program, bentuk kegiatan, penghargaan/apresiasi	Angka penempatan NP di Indonesia FY2022–FY2024; deskripsi mandat NP sebagai asisten
Publikasi Akademik (jurnal, skripsi, tesis)	Kerangka konsep (soft power, diplomasi budaya),	Penjelasan NP sebagai instrumen diplomasi budaya, indikator perubahan minat siswa
Artikel Berita Daring	Dokumentasi kegiatan di sekolah, testimoni siswa atau guru	Contoh kegiatan: shodō, origami, yukata, Soran Bushi; motivasi siswa meningkat
Dokumen Kebijakan &	Kerja sama bilateral, dukungan pemerintah,	Informasi kolaborasi dengan
Laman Resmi (Kemdikbud, Kedubes, JF)	perluasan jangkauan	KSKK Madrasah (2024) dan penguatan pascapandemi

2. Reduksi Data

Data yang terkumpul dibaca dan diseleksi untuk menentukan mana yang relevan dengan fokus penelitian. Informasi yang dipertahankan antara lain angka penempatan Mitra Nihongo di Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 83 orang, pada tahun 2023 sebanyak 71 orang, dan proyeksi tahun 2024 sebanyak 59 orang. Selain itu, informasi mengenai kegiatan pembelajaran dan budaya seperti origami, yukata, tarian Soran Bushi, serta peran NP sebagai asisten guru bahasa Jepang dipertahankan. Sementara itu, informasi yang tidak berkaitan langsung dengan program NP di Indonesia, seperti penjelasan aktivitas di negara lain, dieliminasi. Dengan demikian, hanya data yang dapat menjawab pertanyaan penelitian yang digunakan.

Tabel 2.2 Reduksi Data

Sumber Awal	Informasi Awal	Keputusan Reduksi	Alasan
Annual Report JF	Data penempatan NP di banyak negara Asia	Dipertahankan sebagian (hanya Indonesia)	Fokus geografis penelitian adalah Indonesia
Berita Daring	Liputan umum festival budaya	Dipertahankan bagian yang memuat kegiatan NP di sekolah Indonesia	Relevan dengan implementasi program di lapangan
Artikel Akademik	Ulasan teori diplomasi budaya global	Disaring (ambil yang terkait NP & Indonesia)	Menjaga relevansi terhadap objek dan periode penelitian

3. Kategorisasi dan Pengkodean Data

Data yang telah direduksi dikelompokkan dalam kategori tertentu agar lebih mudah dianalisis. Kategori pertama adalah aktivitas pengajaran, seperti pendampingan kaiwa dan latihan pengucapan. Kategori kedua adalah aktivitas

budaya, antara lain origami, yukata, shodō, makizushi, dan tarian Soran Bushi. Kategori ketiga berkaitan dengan tujuan program, yaitu meningkatkan minat belajar bahasa Jepang di kalangan siswa Indonesia sekaligus memperkuat citra Jepang sebagai negara damai dan bersahabat. Kategori keempat mencakup tantangan yang dihadapi, seperti adaptasi pasca-pandemi, perbedaan kurikulum, serta posisi NP sebagai asisten guru, bukan guru utama. Proses kategorisasi ini membuat data lebih terstruktur sesuai dengan kerangka penelitian.

4. Penyajian Data

Data yang telah dikategorikan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga menghasilkan uraian yang runtut dan mudah dipahami. Penyajian ini dilengkapi dengan penjelasan kontekstual, seperti narasi mengenai kegiatan NP di sekolah serta implikasinya terhadap minat siswa. Untuk memperkuat kejelasan, data kualitatif dijelaskan secara deskriptif dengan dukungan kutipan dari sumber terkait.

5. Penarikan Pola, Tema, dan Konsep

Dari penyajian data ditemukan pola bahwa Indonesia merupakan negara dengan jumlah penempatan NP yang relatif besar dibandingkan negara lain, sehingga menunjukkan posisi strategis Indonesia dalam program ini. Tema yang dapat ditarik adalah peran NP sebagai “diplomat pribadi” yang menjembatani pertukaran budaya melalui aktivitas langsung di sekolah. Pola dan tema ini terkait erat dengan konsep soft power, di mana Jepang memengaruhi persepsi generasi muda Indonesia melalui kegiatan kebahasaan dan kebudayaan.

6. Interpretasi dan Penarikan Kesimpulan

Data yang telah dianalisis menunjukkan bahwa implementasi program NP di Indonesia selaras dengan strategi *soft power* Jepang. Aktivitas budaya dan pembelajaran sederhana seperti tarian, origami, atau percakapan bahasa Jepang memiliki dampak signifikan dalam membentuk citra positif Jepang. Selain itu, adaptasi pasca-pandemi melalui pembelajaran hibrida memperlihatkan fleksibilitas program dalam menjaga kesinambungan pertukaran budaya. Kesimpulannya, program NP efektif sebagai instrumen diplomasi budaya Jepang di Indonesia, meskipun penelitian lanjutan masih diperlukan untuk menilai dampak jangka panjangnya terhadap hubungan bilateral kedua negara.

3.2 Jangkauan Penelitian

3.2.1 Jangkauan Temporal Tahun 2022-2024

Penelitian ini akan membatasi analisis strategi *Japan Foundation* pada periode tahun 2022 hingga 2024. Pemilihan periode ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, fokus pada tahun-tahun terkini memungkinkan analisis yang mendalam terhadap perkembangan strategi *Japan Foundation* yang paling mutakhir dan dampaknya dalam konteks dinamika global yang terus berubah, termasuk adaptasi pasca-pandemi. Meskipun Program Nihongo Partners telah berjalan sejak 2014, memfokuskan pada periode yang lebih baru memastikan relevansi temuan dan aksesibilitas informan yang terlibat aktif dalam program selama tahun-tahun tersebut.

Kedua, data mengenai pengiriman Nihongo Partners untuk tahun fiskal 2024 sudah tersedia per 30 Juni 2025, yang menunjukkan bahwa informasi relevan untuk periode 2022-2024 seharusnya dapat diakses. Hal ini memastikan kelayakan penelitian dalam batasan waktu yang ditentukan. Jangkauan temporal yang terfokus ini memungkinkan pemeriksaan terkonsentrasi pada penyesuaian strategis terbaru dan hasil langsungnya. Periode ini kemungkinan mencakup pemulihan dan adaptasi pasca-pandemi, yang dapat memengaruhi strategi diplomasi budaya. Dengan demikian, penelitian dapat menganalisis bagaimana strategi *Japan Foundation* mungkin telah berevolusi atau beradaptasi sebagai respons terhadap dinamika global atau regional baru-baru ini dalam jangka waktu spesifik ini, memungkinkan penilaian yang lebih terkini tentang aspek penguatan diplomasi.

3.2.2 Jangkauan Geografis Indonesia

Penelitian ini akan difokuskan pada implementasi Program *Nihongo Partners* di Indonesia. Meskipun Program *Nihongo Partners* beroperasi di berbagai negara di Asia, termasuk Brunei, Kamboja, Tiongkok, India, Laos, Malaysia, Myanmar, Singapura, Taiwan, Thailand, Timor-Leste, Filipina, dan Vietnam, membatasi studi ke Indonesia memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan kontekstual. Indonesia merupakan salah satu negara penerima Nihongo Partners yang signifikan, dengan 59 NP dikirimkan pada tahun fiskal 2024. Angka ini menyoroti Indonesia sebagai kasus yang kaya untuk studi mendalam tentang bagaimana strategi diplomasi budaya Jepang diimplementasikan dan diterima dalam konteks bilateral tertentu. Fokus geografis yang sempit ini memungkinkan pemahaman yang lebih bernuansa tentang interaksi, tantangan, dan keberhasilan

yang spesifik untuk hubungan budaya Jepang-Indonesia melalui lensa Program *Nihongo Partners*. Hal ini menghindari analisis dangkal di berbagai negara dan memungkinkan studi kualitatif yang benar-benar mendalam.

3.2.3 Jangkauan Tematik Strategi Diplomasi Budaya Jepang melalui Program Nihongo Partners

Penelitian ini akan secara spesifik menganalisis strategi yang digunakan oleh *Japan Foundation* dalam memperkuat diplomasi budaya Jepang melalui instrumen Program *Nihongo Partners*. Fokus tematik ini akan mencakup tujuan program, mekanisme implementasinya, serta dampak yang dirasakan dalam mencapai tujuan diplomatik yang lebih luas. Fokus tematik ini memastikan bahwa penelitian tetap terarah pada inti permasalahan, yaitu bagaimana sebuah organisasi *Japan Foundation* menggunakan program spesifik *Nihongo Partners* sebagai bagian dari strategi nasional untuk memajukan tujuan diplomasi budaya. Ini akan melibatkan pemeriksaan bagaimana program ini berfungsi sebagai alat kekuatan lunak untuk membangun pemahaman dan hubungan positif.

Jangkauan tematik secara eksplisit menghubungkan konsep luas strategi diplomasi budaya dengan Program *Nihongo Partners* yang konkret. Ini berarti penelitian tidak hanya tentang kegiatan program, tetapi bagaimana kegiatan tersebut mewujudkan dan melaksanakan visi strategis yang lebih besar. Penelitian harus menganalisis program tidak secara terpisah, tetapi sebagai instrumen yang disengaja dari tujuan kebijakan luar negeri Jepang di Indonesia. Strategi ini dapat dipahami melalui empat aspek. Desain program menargetkan sekolah menengah untuk membentuk asosiasi positif sejak usia dini. Pendanaan berasal dari *Japan*

Foundation dengan dukungan pemerintah Jepang, menegaskan NP sebagai instrumen *soft power*. Pemilihan mitra dilakukan pada sekolah yang telah memiliki atau berpotensi mengembangkan pembelajaran bahasa Jepang, sehingga lebih efektif. Sementara itu, kegiatan program berupa pengajaran bahasa dan pengenalan budaya (seperti origami, yukata, dan festival) secara sadar diarahkan untuk memperkuat citra Jepang yang ramah dan bersahabat.

3.2.4 Sisitematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian yang menjadi dasar dilakukannya studi ini.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA & KERANGKA PEMIKIRAN

Menyajikan landasan teori yang relevan mengenai diplomasi budaya, *soft power*, dan strategi organisasi, di samping ulasan terhadap penelitian terdahulu yang berhubungan dengan Program *Nihongo Partners* serta penyusunan kerangka konseptual sebagai acuan analisis.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan pendekatan penelitian, desain studi kasus, definisi populasi dan karakteristik sampel, teknik pengumpulan data yang digunakan (terutama studi kepustakaan dan analisis dokumen seperti laporan tahunan dan publikasi resmi), serta prosedur analisis data yang bersifat induktif dan tematik.

BAB IV: DESKRIPSI UMUM

Memberikan gambaran kontekstual mengenai *Japan Foundation*, implementasi Program *Nihongo Partners* di Indonesia pada periode penelitian,

termasuk adaptasi program pasca pandemi.

BAB V: ANALISIS

Memuat pembahasan mendalam mengenai jangkauan strategis program, peran NP sebagai instrumen diplomasi budaya dan soft power, serta tantangan dan implikasi kebijakan yang ditemukan dari analisis data.

BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN

Merangkum temuan penelitian, menjawab rumusan masalah, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan program dan saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB IV

DIPLOMASI BUDAYA SEBAGAI INSTRUMEN KEKUATAN LUNAK

JEPANG

4.1 Gambaran Umum dan Landasan Konseptual

4.1.1 Definisi dan Peran Diplomasi Budaya

Diplomasi budaya merupakan komponen krusial dari kekuatan soft power suatu negara, yang berupaya membangun saling pengertian dan hubungan yang kuat antarnegara melalui pertukaran aspek-aspek budaya. Definisi diplomasi budaya mencakup pertukaran ide, informasi, seni, bahasa, dan aspek budaya lainnya antar negara dan masyarakatnya untuk menumbuhkan saling pengertian (Fazril, 2024). Ini adalah proses dinamis yang melibatkan pertukaran pengalaman dan pengetahuan antarbudaya, dengan tujuan utama untuk memahami dan menghormati budaya satu sama lain demi terwujudnya hubungan antarnegara yang erat dan solid. Dalam lanskap hubungan internasional yang semakin kompleks, diplomasi budaya menawarkan pendekatan alternatif yang memanfaatkan budaya sebagai fondasi untuk negosiasi dan promosi keberagaman, berbeda dengan diplomasi konvensional yang seringkali terbatas pada aktor negara formal.

4.1.2 Mandat The Japan Foundation dan Posisi Program Nihongo Partners

The Japan Foundation (JF) berdiri sebagai satu-satunya institusi di Jepang yang secara komprehensif mengemban misi pertukaran budaya internasional di seluruh dunia. Misi inti JF adalah menumbuhkan persahabatan, kepercayaan, dan saling pengertian antara Jepang dan dunia melalui tiga pilar utama: budaya, bahasa,

dan dialog (Hakim, 2024). Pilar-pilar ini secara langsung selaras dengan komponen-komponen inti diplomasi budaya. Program-program di bawah pilar Pertukaran Seni dan Budaya memperkenalkan keragaman seni dan budaya Jepang, mulai dari seni visual, seni pertunjukan, publikasi, film, hingga mode dan desain. Pilar Pendidikan Bahasa Jepang di Luar Negeri berfokus pada penciptaan dan peningkatan lingkungan belajar bahasa Jepang di seluruh dunia, memberikan lebih banyak kesempatan bagi individu untuk mempelajari bahasa tersebut. Sementara itu, pilar Studi Jepang dan Kemitraan Global bertujuan untuk memperdalam dialog di antara para ahli dan mempromosikan pembentukan jaringan pribadi untuk mengatasi isu-isu global (Cultural Diplomacy, 2023).

Program *Nihongo Partners* (NP) merupakan inisiatif kunci yang berada di bawah pilar Pendidikan Bahasa Jepang di Luar Negeri, namun secara inheren juga berfungsi sebagai alat vital dalam pertukaran budaya yang lebih luas. Program ini tidak hanya berfokus pada pengajaran bahasa, tetapi juga pada penyebaran pesona bahasa dan budaya Jepang melalui dukungan pembelajaran dan kegiatan budaya di dalam maupun di luar kelas (NIHONGO Partners, 2024).

Pendekatan *Japan Foundation* dalam diplomasi budaya menunjukkan pemahaman yang canggih tentang kekuatan lunak, bergerak melampaui diseminasi satu arah menuju keterlibatan timbal balik. Misi JF untuk menumbuhkan persahabatan, kepercayaan, dan saling pengertian melalui budaya, bahasa, dan dialog secara eksplisit mengintegrasikan elemen-elemen ini. Tiga pilar utama kerjanya Pertukaran Seni dan Budaya, Pendidikan Bahasa Jepang, dan Studi Jepang serta Kemitraan Global secara langsung selaras dengan komponen-komponen

diplomasi budaya (Julyan Andana, 2014). Pendidikan bahasa, khususnya, berfungsi sebagai jalur langsung untuk imersi dan pemahaman budaya. Selain itu, penekanan pada dialog dan kemitraan global menunjukkan bahwa strategi JF bukan hanya tentang menampilkan budaya Jepang, tetapi secara aktif memfasilitasi saling pengertian dan pertukaran antarmanusia. Program *Nihongo Partners*, dengan mengharuskan para mitra untuk juga mempelajari budaya lokal di negara penempatan mereka, mewujudkan pendekatan timbal balik ini. Hal ini mengubah program menjadi bentuk kekuatan lunak yang lebih efektif dan berkelanjutan. Pendekatan multi-dimensi ini memperdalam jangkauan diplomasi budaya Jepang, menjadikannya lebih tangguh dan berdampak. Dengan mendorong partisipasi aktif dan pembelajaran timbal balik, *Japan Foundation* membangun hubungan yang lebih kuat dan lebih bermakna, yang penting untuk diplomasi jangka panjang.

4.1.3 Adaptasi Konsep Manajemen Strategi dalam Organisasi Nirlaba (Japan Foundation)

Setiap organisasi, baik yang berorientasi profit maupun nirlaba, memerlukan manajemen strategis untuk memastikan bahwa misi yang diemban dapat dicapai secara efektif dan berkelanjutan. Perbedaan mendasar terletak pada metrik keberhasilan organisasi nirlaba mengukur kesuksesan melalui dampak sosial, bukan keuntungan finansial. Penerapan manajemen strategis dalam organisasi nirlaba melibatkan serangkaian tindakan sistematis, termasuk penetapan visi dan misi yang jelas, analisis lingkungan internal dan eksternal, perumusan strategi yang relevan, serta implementasi dan analisis strategi tersebut secara berkelanjutan.

Konsep strategi bisnis dapat diadaptasi untuk organisasi nirlaba dengan fokus pada misi organisasi dan kepuasan publik sasaran. Empat pedoman utama dalam pengaplikasian konsep strategi pada organisasi nirlaba adalah pertama, mengembangkan misi organisasi secara jelas; kedua, mengidentifikasi publik sasaran; ketiga, menciptakan deskripsi organisasi yang mampu mengkomunikasikan misi kepada publik; dan keempat, fokus menciptakan kepuasan publik sasaran. Pedoman ini memastikan bahwa setiap tindakan strategis selaras dengan tujuan utama organisasi dan memberikan nilai kepada pemangku kepentingan yang dituju (Purnama, S.E., M.M., CHRM., 2023).

Misi *Japan Foundation* untuk menumbuhkan persahabatan, kepercayaan, dan saling pengertian antara Jepang dan dunia merupakan misi sosial yang sangat jelas dan terdefinisi. Program- programnya, termasuk *Nihongo Partners*, secara langsung menargetkan publik sasaran yang spesifik, yaitu pembelajar bahasa Jepang, guru, dan masyarakat lokal, dengan tujuan menciptakan kepuasan melalui pertukaran budaya dan bahasa. *Japan Foundation* juga secara rutin menerbitkan laporan tahunan (Annual Report) yang mencerminkan evaluasi berkelanjutan terhadap keberhasilan programnya dan akuntabilitas terhadap misinya.

Manajemen strategis *Japan Foundation* sangat responsif terhadap misi sosial intinya dan lanskap geopolitik yang berkembang, terutama di Asia. Pembentukan Asia Center pada April 2014, sebagai badan yang bertanggung jawab atas kebijakan pertukaran budaya Asia yang baru WA Project: *Toward Interactive Asia through Fusion and Harmony*, yang diumumkan oleh pemerintah Jepang pada KTT Peringatan ASEAN-Jepang pada Desember 2013 menunjukkan adaptasi

strategis JF terhadap fokus regional tertentu (ASEAN) dan inisiatif kebijakan baru (Wiganti Lara, 2020). Pergeseran ke arah Asia yang interaktif melalui fusi dan harmoni secara langsung selaras dengan prinsip organisasi nirlaba yang berfokus pada kepuasan publik dan saling pengertian. Ini menunjukkan kemampuan *Japan Foundation* untuk menyesuaikan strateginya agar tetap relevan dengan tujuan diplomatik yang lebih luas dan kondisi regional. Program *Nihongo Partners*, sebagai komponen kunci dari WA Project ini, dirancang bukan hanya sebagai inisiatif mandiri tetapi sebagai bagian terintegrasi dari strategi adaptif yang lebih besar untuk memaksimalkan dampak sosial dan diplomatik. Ketahanan program dan kelanjutannya pasca-pandemi COVID-19 semakin menggarisbawahi kapasitas adaptif kerangka strategis *Japan Foundation*, memungkinkannya untuk beradaptasi dan melanjutkan misinya meskipun ada gangguan eksternal yang signifikan (Andi Prasetyo, 2022).

4.2 Implementasi Strategi Japan Foundation melalui Program Nihongo Partners di Indonesia (2022–2024)

4.2.1 Tujuan dan Peran Spesifik Program Nihongo Partners

Tujuan dan peran spesifik Program *Nihongo Partners* dalam diplomasi budaya dirancang sebagai inisiatif strategis untuk memperkuat diplomasi budaya Jepang, khususnya di kawasan Asia. Tujuan utama program ini adalah mengirimkan penutur asli bahasa Jepang ke institusi pendidikan menengah dan tinggi di Asia, dengan fokus utama pada 10 negara ASEAN, termasuk Indonesia, untuk mendukung guru dan siswa bahasa Jepang setempat. Ini menunjukkan komitmen Jepang untuk mempromosikan bahasa dan budayanya di tingkat akar

rumpun. Mitra *Nihongo Partners* mengemban peran ganda yang krusial dalam mencapai tujuan program.

Pertama, mereka berfungsi sebagai asisten pengajar dan penyebar budaya. Mitra NP berperan sebagai asisten guru bahasa Jepang setempat, membantu kegiatan belajar mengajar di kelas dan menjadi mitra bagi siswa dalam berbagai kegiatan kebahasaan dan kebudayaan Jepang. Misi mereka adalah menyebarkan daya tarik bahasa dan budaya Jepang melalui dukungan pembelajaran dan kegiatan budaya di dalam maupun di luar kelas. Aktivitas yang dilakukan sangat beragam, meliputi latihan pengucapan, praktik percakapan (*kaiwa*), serta pengenalan seni, musik, tari, sastra, film, mode, hingga aspek kehidupan sehari-hari seperti upacara minum teh, *ikebana*, origami, dan budaya populer seperti anime/manga. Kehadiran penutur asli ini memungkinkan penyampaian bahasa Jepang praktis dan Jepang yang nyata (*real Japan*) ke dalam dan luar kelas, melampaui apa yang ada di buku teks, sehingga memberikan pemahaman yang lebih otentik dan mendalam tentang Jepang (Maharani Azhari, 2024).

Kedua, Mitra NP juga berperan sebagai jembatan penghubung dan pembelajar budaya lokal. Selain menyebarkan budaya Jepang, mereka secara eksplisit diharapkan dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap bahasa dan budaya negara tempat mereka tinggal melalui kegiatan lokal dan pertukaran antarmanusia. Dengan demikian, mereka berfungsi sebagai jembatan (*liaisons*) yang menghubungkan Jepang dengan negara-negara Asia di masa depan. *Nihongo Partners* mencerminkan tujuan ganda ini. Peserta adalah warga negara Jepang berusia antara 20 hingga 69 tahun, penutur asli bahasa Jepang, yang memiliki

semangat untuk berinteraksi dengan Asia, mampu beradaptasi dengan standar hidup lokal (perumahan, gaya hidup), dan mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Penting untuk ditekankan bahwa Mitra NP berperan sebagai pendamping atau asisten guru, bukan sebagai guru utama yang mengajar sendiri di kelas. Hal ini memastikan bahwa program mendukung dan melengkapi sistem pendidikan lokal, bukan menggantikannya (Maharani Azhari, 2024).

4.2.2 Pendekatan Timbal Balik dan Jejaring

Pendekatan program *Nihongo Partners* yang menekankan peran mitra dan penghubung serta mewajibkan para mitra untuk juga mempelajari budaya dan bahasa lokal melampaui model penyebaran budaya satu arah. Dengan mengharuskan Mitra NP untuk juga mempelajari budaya negara tuan rumah dan bertindak sebagai jembatan, program ini menumbuhkan pertukaran timbal balik yang tulus. Pendekatan yang berpusat pada manusia ini membangun hubungan yang lebih dalam dan berkelanjutan di tingkat akar rumput, yang merupakan ciri khas kekuatan lunak yang efektif.

Hal ini menunjukkan bahwa strategi *Japan Foundation* adalah untuk menciptakan hubungan yang lebih otentik dan saling menguntungkan, daripada sekadar mempromosikan budaya Jepang. Desain program, yang menekankan pembelajaran timbal balik dan interaksi pribadi, merupakan pilihan strategis yang meningkatkan efektivitas diplomasi budaya. Ini mengubah penerima budaya yang pasif menjadi peserta aktif dalam pertukaran dua arah, yang mengarah pada saling pengertian yang lebih mendalam dan hubungan bilateral yang lebih kuat dari waktu ke waktu. Pendekatan ini mengurangi risiko pemaksaan budaya dan sebaliknya

mendorong apresiasi lintas budaya yang tulus (Ditjend Vokasi, 2024).

4.2.3 Adaptasi Pasca-Pandemi dan Model Hibrida

Implementasi Program *Nihongo Partners* di Indonesia selama periode 2022–2024 menunjukkan pemulihan yang signifikan pasca-pandemi COVID-19 dan keberlanjutan popularitas program. Program ini tidak dapat mengirimkan mitra ke Indonesia pada tahun 2020 karena pandemi. Namun, *Japan Foundation* merespons dengan merencanakan untuk secara bertahap menghidupkan kembali program tatap muka mulai tahun 2022, dengan upaya mengimplementasikannya dalam bentuk hibrida (menggabungkan daring dan tatap muka). Fleksibilitas ini memungkinkan program untuk beradaptasi dengan kondisi global yang dinamis.

4.2.4 Permintaan dan Skala Pemelajar di Indonesia

Indonesia menunjukkan antusiasme yang signifikan terhadap pembelajaran bahasa Jepang, menjadikannya negara kedua terbesar di dunia dalam hal jumlah pembelajar bahasa Jepang, dengan 709.479 pembelajar pada tahun 2018. Popularitas program NP di Indonesia tercermin dari tingginya minat institusi pendidikan; sebanyak 250 aplikasi sekolah diterima untuk penempatan NP di Indonesia pada tahun 2022-2023. Sebelum pandemi, Indonesia bahkan menerima jumlah NP terbesar di antara 12 negara/wilayah target program (Amorita Aqilah, 2023).

4.2.5 Data Penempatan dan Interpretasi

Tabel 3.1 Jumlah Mitra Nihongo Partners yang Ditempatkan di Indonesia (2022-2024)

Sumber: Japan Foundation 2022

Tahun Fiskal	Jumlah Mitra Nihongo Partners Ditempatkan di Indonesia	Mitra Nihongo Partners Ditempatkan di Seluruh Negara/Wilayah Target
2022	83	279
2023	71	381
2024	59	325 per Juni 2025

Catatan: Data untuk 2024 adalah proyeksi atau data awal per Juni 2025.

Pemulihan yang cepat dan alokasi Mitra NP yang signifikan secara konsisten ke Indonesia, meskipun ada gangguan global, menyoroti pentingnya strategis Indonesia dalam upaya diplomasi budaya Jepang di Asia Tenggara. Kemampuan program untuk beralih dari penghentian total pada tahun 2020 ke model hibrida dan kemudian dengan cepat meningkatkan penyebaran tatap muka pasca-pandemi menunjukkan ketangkasan yang luar biasa dalam pemrograman diplomatik.

Tingginya jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia dan banyaknya sekolah yang mengajukan permohonan untuk program NP menunjukkan permintaan yang kuat dan lahan subur untuk pertukaran budaya (Thamrin, dkk, 2022). Ketahanan implementasi program, beradaptasi dengan model hibrida dan dengan cepat meningkatkan penyebaran tatap muka pasca- pandemi, menunjukkan kerangka strategis yang kuat dan komitmen yang jelas untuk memanfaatkan diplomasi budaya di wilayah-wilayah kunci. Minat yang kuat terhadap bahasa dan budaya Jepang yang sudah ada di Indonesia memberikan dasar yang kokoh untuk keberlanjutan keberhasilan dan dampak program. Implementasi

Program *Nihongo Partners* di Indonesia tidak hanya diukur dari jumlah mitra yang ditempatkan, tetapi juga dari beragam bentuk aktivitas dan pendekatan kualitatif yang diterapkan untuk mencapai tujuan diplomasi budaya.

4.2.6 Ragam Aktivitas Implementasi di Indonesia (2022–2024)

4.2.6.1 Dukungan Pembelajaran Bahasa Jepang

Mitra NP berperan aktif dalam mendukung pembelajaran bahasa Jepang. Mereka memberikan contoh langsung saat latihan pengucapan kata bahasa Jepang dan membantu siswa dalam latihan percakapan *kaiwa*. Peran mereka sebagai asisten guru bahasa Jepang lokal sangat penting dalam mendukung kegiatan edukasi di kelas. Kehadiran penutur asli terbukti mendorong siswa yang awalnya malu untuk lebih aktif dalam belajar dan berbicara bahasa Jepang. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik, di mana siswa merasa lebih nyaman untuk berlatih dan berinteraksi.

4.2.6.2 Pengenalan Budaya Jepang

Selain dukungan bahasa, Mitra NP juga secara aktif memperkenalkan berbagai aspek budaya Jepang. Ini meliputi kesenian, olahraga, dan kebiasaan masyarakat di Jepang. Pengenalan budaya dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan acara khusus, seperti festival budaya Jepang. Contoh spesifik aktivitas budaya yang disebutkan meliputi kegiatan membuat makizushi (sushi gulung) dan pertunjukan tari Soran Bushi. Aktivitas-aktivitas ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung yang melibatkan panca indra, yang terbukti lebih efektif dalam memicu minat siswa dan menghubungkannya dengan pembelajaran bahasa Jepang. Mitra NP membawa bahasa Jepang praktis dan Jepang

yang nyata (*real Japan*) ke dalam dan luar kelas, melampaui apa yang ada di buku teks. Hal ini memberikan pemahaman yang lebih otentik dan mendalam tentang Jepang, memungkinkan siswa untuk merasakan budaya dalam konteks sehari-hari.

4.2.6.3 Interaksi dan Pertukaran Budaya Timbal Balik

Salah satu aspek paling signifikan dari program ini adalah penekanannya pada interaksi dan pertukaran budaya timbal balik. Mitra NP diharapkan untuk berinteraksi dan hidup bersama masyarakat setempat, memfasilitasi pertukaran antara budaya Jepang dan budaya lokal. Mereka secara aktif diharapkan mempelajari bahasa dan budaya lokal di negara penempatan mereka. Contoh dari Indonesia menunjukkan bahwa siswa di SMAN 1 Bergas menunjukkan minat mendalam pada budaya Jepang, termasuk menarikan Soran Bushi. Sebaliknya, Mitra NP juga menunjukkan antusiasme dalam mempelajari budaya Indonesia, seperti yang diungkapkan dalam kunjungan mereka ke Kedutaan Besar Jepang sebelum kembali ke Jepang. Interaksi dua arah ini memperkuat peran mereka sebagai jembatan yang menghubungkan Jepang dengan negara-negara Asia di masa depan.

Pendekatan strategis dan diplomatik program ini berpusat pada pembelajaran pengalaman dan interaksi otentik (Shantika, 2025). Aktivitas seperti membuat makizushi dan menari Soran Bushi, yang disorot dalam laporan, menunjukkan bagaimana program ini bergerak melampaui hafalan atau fakta budaya abstrak. Program ini menyediakan pengalaman nyata dan sensorik yang sangat beresonansi dengan siswa. Aspek Jepang yang nyata, yang disampaikan oleh penutur asli, menambah kredibilitas dan kedekatan yang mungkin kurang dalam

metode tradisional. Pendekatan ini menumbuhkan koneksi yang lebih mendalam dan emosional terhadap budaya Jepang, yang jauh lebih berdampak untuk diplomasi budaya jangka panjang daripada sekadar pengetahuan faktual. Dengan membuat pembelajaran menyenangkan dan personal, program ini membina generasi muda Indonesia dengan afinitas yang kuat terhadap Jepang, meletakkan dasar yang kuat untuk hubungan bilateral di masa depan. Hal ini juga menyiratkan pergeseran dari transfer informasi ke berbagi pengalaman sebagai metode diplomatik inti.

Tabel 4.2 contoh Aktivitas Utama dan Lokasi Penempatan Mitra Nihongo Partners di Indonesia (2022-2024)

Sumber: Japan Foundation 2022

Tahun Fiskal FY / Periode	Jenis Aktivitas Utama	Contoh Spesifik Aktivitas	Contoh Lokasi Penempatan di Indonesia	Keterangan/Fokus
2022-2024	Dukungan Pengajaran Bahasa Jepang	Latihan pengucapan, praktik percakapan kawaii, asistensi guru bahasa Jepang	SMA/SMK di berbagai wilayah , Universitas	Peran sebagai asisten/mitra, bukan guru utama. Mendorong inisiatif siswa.
2022-2024	Pengenalan Budaya Jepang	Membuat makizushi, pertunjukan tari Soran Bushi, pengenalan seni, musik, kebiasaan sehari-hari, budaya populer anime/manga	SMAN 1 Bergas , SMA Tamansiswa Mojokerto contoh historis , berbagai sekolah menengah dan universitas	Membawa bahasa Jepang praktis dan Jepang yang nyata. Pengalaman langsung melibatkan panca indra.
2022-2024	Pertukaran Budaya	Mitra NP mempelajari	Berbagai komunitas lokal	Membentuk jembatan

4.3 Pembahasan

4.3.1 Adaptasi Program dan Respons Pasca-Pandemi COVID-19

Pandemi COVID-19 memberikan dampak signifikan terhadap program pertukaran internasional, termasuk Program Nihongo Partners. Pada tahun 2020, *Japan Foundation* tidak dapat mengirimkan mitra ke Indonesia karena pandemi. *Japan Foundation* sendiri telah mengantisipasi dan mengakui potensi pembatalan program, perubahan konten, atau pembatasan aktivitas akibat pandemi. Situasi ini menuntut adaptasi strategis yang cepat dan efektif.

Sebagai respon, *Japan Foundation* merencanakan untuk secara bertahap menghidupkan kembali program tatap muka mulai tahun 2022, dengan upaya mengimplementasikannya dalam bentuk hibrida menggabungkan daring dan tatap muka. Pendekatan hibrida ini menunjukkan fleksibilitas dan komitmen *Japan Foundation* untuk melanjutkan misinya di tengah tantangan global, memastikan bahwa pertukaran budaya dapat terus berlangsung meskipun dengan modifikasi.

Indikator keberhasilan pemulihan program terlihat jelas dari peningkatan jumlah mitra yang dikirim secara keseluruhan. Dari nol pengiriman pada tahun 2020, jumlah total NP yang dikirim meningkat menjadi 123 pada tahun 2021, 279 pada tahun 2022, dan 381 pada tahun 2023. Khusus di Indonesia, pengiriman 83 NP pada tahun 2022 dan 71 NP pada tahun 2023 setelah nol pengiriman pada tahun 2020, serta 250 aplikasi sekolah yang diterima untuk penempatan NP pada 2022–2023, mengindikasikan keberhasilan adaptasi dan tingginya permintaan yang berkelanjutan (*Japan Foundation*, 2022).

Kemampuan program untuk beralih dari penghentian total ke model

hibrida dan kemudian dengan cepat meningkatkan penyebaran tatap muka pasca-pandemi menunjukkan ketangkasan yang luar biasa dalam pemrograman diplomatik. Pemulihan yang cepat ini, ditambah dengan permintaan yang tinggi dan berkelanjutan dari sekolah-sekolah di Indonesia, menunjukkan bahwa proposisi nilai program tetap kuat bahkan melalui krisis global. Ketangkasan ini merupakan kekuatan penting bagi inisiatif diplomasi budaya, memungkinkannya untuk mempertahankan relevansi dan dampak bahkan dalam lingkungan global yang tidak dapat diprediksi. Permintaan yang berkelanjutan dari Indonesia menyiratkan bahwa program ini bukan hanya inisiatif yang didorong oleh penawaran tetapi benar-benar memenuhi kebutuhan akan paparan bahasa dan budaya Jepang, meningkatkan keberlanjutan dan efektivitas jangka panjangnya sebagai alat diplomatik.

4.3.2 Strategi Implementasi dan Tantangan Program Nihongo Partners

Strategi implementasi *Japan Foundation* dalam Program *Nihongo Partners* didasarkan pada beberapa pilar kunci yang memaksimalkan efektivitas diplomasi budaya di tingkat akar rumput. Pertama, pendekatan sumber daya manusia yang beragam. Program NP secara sadar merekrut peserta dari berbagai usia (20– 69 tahun) dan latar belakang, menekankan semangat mereka untuk berinteraksi dengan Asia dan kemampuan beradaptasi, bukan hanya keahlian mengajar bahasa Jepang (Waladama, 2025). Pendekatan ini sejalan dengan konsep strategi berbasis sumber daya yang menekankan kapabilitas karyawan sebagai aset kunci. Pilihan strategis untuk menekankan modal manusia yang beragam dan peran kolaboratif yang mendukung bukan dominan ini memaksimalkan jangkauan dan dampak program. Hal ini mendesentralisasikan upaya diplomatik, memberdayakan

individu untuk membangun hubungan di tingkat akar rumput. Dengan berfokus pada kualitas pribadi dan pertukaran budaya, *Japan Foundation* memanfaatkan kekuatan lunak yang unik dari warga negara Jepang secara individu, menumbuhkan koneksi otentik.

Kedua, fokus pada kemitraan lokal. Mitra NP ditempatkan sebagai mitra atau asisten bagi guru bahasa Jepang lokal, bukan sebagai guru utama yang mengajar sendiri di kelas. Pendekatan ini mendorong kolaborasi, transfer pengetahuan, dan pemberdayaan pengajar lokal, yang pada gilirannya dapat memastikan keberlanjutan pembelajaran setelah Mitra NP kembali ke Jepang. Hal ini juga memupuk rasa kepemilikan lokal terhadap program, menjadikan inisiatif ini lebih terintegrasi dan berkelanjutan dalam sistem pendidikan Indonesia.

Ketiga, pelatihan pra-keberangkatan yang komprehensif. Peserta NP menerima pembekalan tentang bahasa dan budaya lokal yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan mereka. Pelatihan ini, yang berlangsung sekitar satu bulan, memastikan Mitra NP siap beradaptasi dan efektif dalam lingkungan baru, meminimalkan potensi kejutan budaya dan memaksimalkan kontribusi mereka sejak awal penempatan. Keempat, penempatan strategis di institusi pendidikan. Penempatan Mitra NP di sekolah menengah dan universitas di Indonesia secara strategis menargetkan segmen populasi yang paling reseptif terhadap pembelajaran bahasa dan budaya asing, yaitu generasi muda. Ini merupakan investasi jangka panjang dalam membangun fondasi hubungan bilateral yang kuat, karena para siswa ini berpotensi menjadi pemimpin dan pembuat keputusan di masa depan yang memiliki pemahaman dan apresiasi terhadap Jepang.

Pendekatan ini menciptakan bentuk diplomasi budaya yang lebih organik dan berkelanjutan. Ini bergerak melampaui interaksi formal antarnegara ke koneksi antarmanusia yang tulus, yang seringkali lebih tangguh dan berdampak dalam menumbuhkan saling pengertian dan niat baik jangka panjang. Penekanan pada Mitra NP yang mempelajari budaya lokal semakin memperkuat keterlibatan timbal balik dan otentik ini, menjadikannya model diplomasi yang lebih efektif.

4.3.3 Peran Interaksi Langsung dan Pertukaran Budaya dalam Penguatan Diplomasi

Interaksi langsung dan pertukaran budaya merupakan inti dari strategi Program *Nihongo Partners* dalam memperkuat diplomasi. Dampak kualitatif dari interaksi ini sangat signifikan. Pertama, peningkatan minat dan motivasi belajar. Interaksi langsung dengan penutur asli bahasa Jepang dan pengalaman budaya langsung, seperti membuat makizushi atau menarikan tarian Soran Bushi, terbukti secara signifikan meningkatkan minat siswa terhadap bahasa dan budaya Jepang, serta memotivasi mereka dalam belajar. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik, di mana siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk aktif.

Kedua, penyebaran budaya nyata. Mitra NP membawa bahasa Jepang praktis dan Jepang yang nyata (*real Japan*) ke dalam dan luar kelas, melampaui apa yang ada di buku teks. Hal ini memberikan pemahaman yang lebih otentik dan mendalam tentang Jepang, memungkinkan siswa untuk merasakan budaya dalam konteks sehari-hari. Pendekatan ini menumbuhkan koneksi yang lebih mendalam dan emosional terhadap budaya Jepang, yang jauh lebih berdampak untuk

diplomasi budaya jangka panjang daripada sekadar pengetahuan faktual. Dengan membuat pembelajaran menyenangkan dan personal, program ini membina generasi muda Indonesia dengan afinitas yang kuat terhadap Jepang, meletakkan dasar yang kuat untuk hubungan bilateral di masa depan. Hal ini juga menyiratkan pergeseran dari transfer informasi ke berbagi pengalaman sebagai metode diplomatik inti.

Ketiga, pembentukan jaringan dan ikatan personal. Program ini tidak hanya membina hubungan dengan pembelajar bahasa Jepang, tetapi juga dengan masyarakat lokal secara lebih luas. Mitra NP menjadi jembatan yang menghubungkan Asia dengan menghabiskan waktu di komunitas yang sama, berinteraksi dengan hormat, dan berbagi pengalaman. Ikatan personal yang dibangun ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan hubungan Indonesia–Jepang di masa depan, menciptakan fondasi yang kuat untuk kerja sama bilateral (Julyan Andana, 2014).

BAB V

PENINGKATKAN KEKUATAN *SOFT POWER* JEPANG DALAM

HUBUNGAN INTERNASIONAL MELALUI NIHONGO

PARTNERS

Program *Nihongo Partners* secara efektif menyebarkan budaya Jepang melalui pengalaman langsung yang sangat menarik. Kegiatan seperti membuat *makizushi*, menari *Soran Bushi*, origami, memasak, dan kaligrafi secara langsung melibatkan panca indera siswa, membuat proses pembelajaran budaya menyenangkan, mudah diingat, dan berdampak mendalam (Ayuningtyas, 2024). NP memperkenalkan elemen kehidupan sehari-hari di Jepang, yang, meskipun biasa bagi penutur asli, dipersepsikan sebagai aspek budaya dan tradisi yang kaya oleh siswa asing, sehingga memperluas pemahaman dan cakrawala mereka.

Fokus utama program pada promosi bahasa Jepang adalah pilihan strategis, karena bahasa berfungsi sebagai sarana fundamental untuk transmisi budaya dan memiliki implikasi politik yang signifikan. Peningkatan minat dan kemahiran dalam bahasa secara langsung diterjemahkan ke dalam keterlibatan yang lebih dalam dengan budaya Jepang. Di luar praktik budaya eksplisit, program ini secara implisit menyampaikan nilai-nilai Jepang seperti ketekunan misalnya, melalui pelatihan yang sabar untuk kontes, rasa hormat NP menunjukkan rasa hormat kepada penduduk setempat, dan penekanan kuat pada pemahaman bersama dan interaksi yang harmonis (lee, 2025).

Efektivitas program dalam menyebarkan budaya secara signifikan diperkuat oleh penekanannya pada pembelajaran pengalaman dan yang mudah

dipahami, bergerak melampaui konsep budaya abstrak ke kegiatan yang nyata dan menarik. Pendekatan kekuatan lunak pengalaman ini secara inheren lebih berdampak dan mudah diingat daripada paparan pasif terhadap produk budaya, memupuk apresiasi yang lebih dalam dan koneksi pribadi. Sekadar menyajikan fakta budaya atau menampilkan produk budaya misalnya, film, musik mungkin membangkitkan minat yang dangkal. Namun, memungkinkan siswa untuk secara aktif berpartisipasi dan mengalami praktik budaya mengubah mereka dari konsumen pasif menjadi peserta aktif.

Pengalaman langsung, sensorik, dan interaktif ini menciptakan ingatan yang lebih kuat, memupuk apresiasi yang lebih dalam terhadap budaya, dan menumbuhkan koneksi pribadi yang lebih kuat. Pendekatan pedagogis ini, yang diterapkan pada diplomasi budaya, membuat daya tariknya lebih mendalam dan langgeng, karena mengintegrasikan budaya ke dalam pengalaman belajar siswa sendiri. Program *Nihongo Partners* menunjukkan bahwa agar penyebaran budaya secara efektif berkontribusi pada kekuatan lunak, ia harus interaktif, imersif, dan relevan secara pribadi, memupuk rasa kepemilikan dan partisipasi di antara audiens target, sehingga menciptakan ikatan budaya yang lebih tangguh.

5.1 Analisis Cara Program Membangun Daya Tarik dan Persepsi Positif Jepang di Indonesia Tanpa Paksaan

Program ini memupuk persepsi positif dengan menciptakan koneksi emosional dan membangun hubungan yang kuat melalui pertukaran budaya, pendidikan, dan sosialnya. Suara-suara peserta secara konsisten mengungkapkan

kegembiraan, peningkatan motivasi, dan peningkatan kepercayaan diri dalam terlibat dengan budaya dan bahasa Jepang. Program *Nihongo Partners* dibangun di atas fondasi yang sudah kuat: Indonesia secara konsisten menilai pengaruh Jepang paling positif antara 56% dan 78% dalam jajak pendapat global, menunjukkan tingkat minat yang tinggi terhadap budaya populer Jepang seperti komik dan anime, dan persepsi Jepang sebagai negara yang keren. Program NP memanfaatkan dan memperkuat citra positif yang sudah ada ini dengan menyediakan koneksi pribadi yang nyata (Smits, 2016).

Sifat program yang tidak memaksa, yang sepenuhnya berfokus pada partisipasi sukarela, daya tarik, dan atraksi, selaras sempurna dengan prinsip inti kekuatan lunak sebagaimana didefinisikan oleh Joseph Nye. Yang terpenting, penekanan program pada NP yang belajar budaya lokal dan berinteraksi secara setara membangun rasa saling menghormati dan secara aktif menghindari persepsi superioritas atau imposisi budaya. Pendekatan timbal balik ini sangat penting, karena Nye mencatat bahwa kekuatan lunak terhambat ketika kebijakan, budaya, atau nilai-nilai menolak orang lain daripada menarik mereka. Program *Nihongo Partners* berfungsi sebagai pengganda yang kuat untuk citra positif Jepang yang sudah ada di Indonesia, mengubah minat budaya umum misalnya, pada anime/manga menjadi afinitas dan kepercayaan pribadi yang lebih dalam. Ini menunjukkan pemahaman yang canggih tentang bagaimana memanfaatkan dan memperdalam aset kekuatan lunak yang ada melalui koneksi manusia langsung (Japan Foundation, 2023). Budaya populer Jepang telah secara efektif menciptakan lapisan daya tarik awal yang luas. Program *Nihongo Partners* kemudian

menyediakan jembatan yang nyata dan pribadi, memungkinkan individu untuk beralih dari konsumsi pasif media Jepang ke keterlibatan aktif dan langsung dengan orang-orang dan tradisi Jepang. Koneksi pribadi ini memperkuat dan memperdalam citra positif yang sudah ada, mengubah kekaguman abstrak menjadi hubungan dan kepercayaan yang konkret. Ini adalah perbedaan antara menghargai hasil budaya suatu negara dan membentuk ikatan pribadi dengan warganya. Ini memperdalam akar kekuatan lunak Jepang, membuatnya lebih tangguh (Yumiko NODA, 2024). Program ini menunjukkan sinergi strategis antara berbagai bentuk kekuatan lunak budaya populer sebagai penarik luas, dan diplomasi budaya sebagai pendalam hubungan untuk memaksimalkan pengaruh keseluruhan. Pendekatan berlapis ini menciptakan persepsi positif Jepang yang lebih komprehensif dan abadi.

5.2 Diskusi Kontribusi Program dalam Memperkuat Posisi dan Pengaruh Jepang di Indonesia dan Kawasan Asia Tenggara yang Lebih Luas

Dengan memupuk pemahaman bersama dan persepsi positif, program ini secara efektif membangun cadangan niat baik yang berharga di Indonesia. Cadangan ini dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan dukungan publik dan pemerintah yang lebih luas untuk kebijakan Jepang, sehingga meningkatkan pengaruh diplomatiknya dalam jangka panjang. Keberhasilan program dalam menumbuhkan generasi pembelajar bahasa Jepang dan penggemar budaya di Indonesia menciptakan jaringan jembatan dan advokat masa depan untuk Jepang yang berkembang. Ini memperkuat hubungan bilateral pada tingkat masyarakat fundamental, memastikan koneksi jangka panjang (Independent Research Measuring the Impact of Study Abroad, 2023).

Pertukaran antar manusia yang ekstensif ini memperkuat keterlibatan strategis Jepang secara keseluruhan di Asia Tenggara, di mana kebijakan luar negerinya bertujuan untuk menegakkan tatanan berbasis aturan dan menyediakan alternatif yang menarik bagi kekuatan regional lainnya. Program ini secara langsung berkontribusi pada kemampuan Jepang untuk mengkooptasi negara-negara seperti Indonesia untuk selaras dengan visi regionalnya melalui daya tarik daripada paksaan. Jangkauan luas program di berbagai negara ASEAN menandakan pendekatan regional yang komprehensif terhadap proyeksi kekuatan lunak. Kehadiran dan keterlibatan yang konsisten ini memperkuat citra Jepang sebagai mitra yang andal, sensitif secara budaya, dan sangat terlibat dalam Komunitas ASEAN (Sugawa, 2025). Program secara langsung mendukung tujuan strategis Jepang untuk mencegah monopolisasi Asia Tenggara oleh kekuatan lain dengan menumbuhkan ikatan yang dalam dan tidak memaksa. Ini menawarkan alternatif yang menarik berdasarkan nilai-nilai bersama dan rasa saling menghormati, meningkatkan otonomi strategis Indonesia dan memperkuat keselarasan dengan Jepang (Mohd Shariffuddin, 2017). Ketika negara seperti Indonesia mengembangkan afinitas budaya dan relasional yang kuat dengan Jepang, yang dipupuk oleh program-program seperti , secara alami ia memandang Jepang sebagai mitra yang lebih menarik dan dapat diandalkan. Ini memperdalam otonomi strategis Indonesia dengan menyediakan alternatif yang kredibel dan menarik dalam hubungan luar negerinya. Pengaruh lunak yang dipupuk melalui pertukaran budaya mengurangi kebutuhan yang dirasakan untuk penyeimbangan

keras terhadap kekuatan lain, membuat tujuan strategis Jepang lebih mudah dicapai melalui daya tarik dan kemitraan daripada persaingan atau konfrontasi terang-terangan. Program adalah alat yang halus namun kuat dalam perangkat geopolitik Jepang. Ini berkontribusi pada stabilitas regional dan memperkuat posisi strategis Jepang dengan memupuk hubungan dan kepentingan bersama yang langgeng di tingkat masyarakat, yang kemudian dapat diterjemahkan ke dalam kerja sama diplomatik dan keamanan yang lebih luas.

5.3 Pertimbangan Awal tentang Dampak Program pada Hubungan Jepang-Indonesia dan Kedudukan Regional Jepang

Program ini secara demonstratif telah meningkatkan persepsi positif Jepang di Indonesia, dibangun di atas fondasi niat baik dan minat budaya yang sudah kuat. Program ini secara langsung merangsang dan memperdalam minat pada bahasa dan budaya Jepang di kalangan pemuda Indonesia, sehingga menumbuhkan potensi generasi individu di masa depan dengan ikatan pribadi dan profesional yang kuat dengan Jepang. Dengan memupuk ikatan yang mendalam dan pemahaman bersama di tingkat akar rumput, program ini berkontribusi secara signifikan pada hubungan bilateral yang lebih stabil, kooperatif, dan tangguh, membangun fondasi kepercayaan yang krusial. Secara regional, melalui penyebaran Nihongo Partners yang konsisten di berbagai negara ASEAN, Jepang memperkuat citranya sebagai mitra yang andal, sensitif secara budaya, dan sangat terlibat, sehingga memperkuat pengaruh dan kedudukan strategisnya dalam menghadapi persaingan geopolitik (Zahra, 2021).

Meskipun informasi yang tersedia memberikan bukti kuat tentang hasil

positif dan desain program yang efektif untuk dampak, penilaian komprehensif tentang pengaruh strategis jangka panjangnya akan sangat diuntungkan dari evaluasi independen yang lebih rinci. Secara khusus, penelitian di masa depan harus bertujuan untuk mengukur perubahan perilaku jangka panjang misalnya, peningkatan pariwisata, hubungan bisnis, pertukaran akademik, atau pergeseran dalam keselarasan kebijakan yang dapat secara langsung dikaitkan dengan keterlibatan mantan peserta program Nihongo Partners bertahun-tahun setelah program mereka selesai. Informasi yang ada saat ini terutama menyediakan suara peserta anekdot dan sentimen positif umum terhadap Jepang, yang, meskipun berharga, tidak sepenuhnya menangkap dampak strategis kumulatif selama beberapa dekade.

Ukuran sejati dari strategi kekuatan lunak yang berhasil, terutama yang dirancang untuk pengaruh jangka panjang, terletak pada kemampuannya untuk menghasilkan hasil yang nyata dan tahan lama yang selaras dengan tujuan kebijakan luar negeri. Meskipun penerimaan positif awal dan peningkatan minat adalah indikator yang baik, penilaian lengkap memerlukan pelacakan jalur karier, keterlibatan internasional, dan kegiatan terkait Jepang dari mantan siswa dan guru NP selama bertahun-tahun. Ini akan mengungkapkan apakah niat baik yang dipupuk diterjemahkan ke dalam kerja sama ekonomi, politik, atau keamanan yang konkret. Tanpa data evaluasi longitudinal yang spesifik tersebut, analisis, meskipun secara teoritis kuat, tetap agak terbatas dalam validasi empirisnya terhadap dampak strategis utama. Ini menyoroti tantangan inheren dalam mengukur keberhasilan inisiatif kekuatan lunak. Meskipun sifatnya yang jangka panjang dan

tidak langsung adalah kekuatan, hal itu juga membuat atribusi langsung dari hasil strategis menjadi sulit. Metodologi penelitian di masa depan harus bertujuan untuk menjembatani kesenjangan ini untuk memberikan dasar bukti yang lebih kuat bagi efektivitas program-program seperti Nihongo Partners sebagai instrumen kebijakan luar negeri (Widiastuti, 2009).

5.4 Identifikasi Tantangan dan Kendala dalam Implementasi Program

Meskipun Program Nihongo Partners menunjukkan keberhasilan yang signifikan, implementasinya tidak terlepas dari tantangan dan kendala yang perlu diidentifikasi. Salah satu tantangan utama adalah adaptasi terhadap kondisi lokal. Mitra NP harus mampu beradaptasi dengan standar hidup lokal perumahan, gaya hidup di negara penempatan. Meskipun ini merupakan kriteria seleksi yang ketat, hal ini tetap menjadi tantangan praktis bagi individu yang mungkin belum terbiasa dengan lingkungan yang berbeda. Adaptasi budaya bukan hanya tentang pembelajaran negara tuan rumah, tetapi juga tentang adaptasi diplomat itu sendiri.

Tantangan lainnya berkaitan dengan peran sebagai asisten, bukan guru utama. Penekanan bahwa NP bukan guru dan tidak boleh mengajar sendiri di kelas memerlukan koordinasi yang cermat dengan guru lokal untuk memaksimalkan efektivitas dan menghindari kesalahpahaman peran. Integrasi yang mulus ke dalam kurikulum dan metode pengajaran yang ada menjadi krusial, dan hal ini dapat menjadi kompleks tergantung pada struktur dan dinamika sekolah tuan rumah.

Selain itu, dampak pandemi yang berkelanjutan tetap menjadi kendala

yang perlu diantisipasi. Meskipun program telah pulih dan mengadopsi model hibrida, risiko terkait pandemi potensi pembatalan, perubahan konten, pembatasan aktivitas masih dapat terjadi dan perlu terus diantisipasi. Pandemi menggarisbawahi kerentanan program pertukaran fisik terhadap krisis kesehatan global. Implementasi hibrida menunjukkan upaya mitigasi, namun juga membawa tantangan koordinasi dan aksesibilitas teknologi yang mungkin tidak merata di semua lokasi penempatan.

Keberhasilan program sangat bergantung pada kemampuan adaptasi individu Mitra NP dan kolaborasi yang efektif dengan institusi tuan rumah. Tantangan-tantangan yang berkelanjutan ini memerlukan pemantauan terus-menerus, perencanaan yang fleksibel, dan mekanisme dukungan yang kuat bagi Mitra NP untuk memastikan kesejahteraan mereka dan efektivitas program. Perlu dicatat bahwa data yang tersedia tidak secara eksplisit merinci tantangan spesifik yang dihadapi program NP di Indonesia selama periode 2022-2024, selain dampak umum pandemi dan kebutuhan adaptasi. Beberapa informasi yang ditemukan mengenai tantangan ekonomi atau politik Jepang/Sri Lanka tidak relevan secara langsung dengan implementasi program NP di Indonesia. Kesenjangan data ini menunjukkan area untuk penelitian lebih lanjut yang lebih mendalam mengenai hambatan spesifik yang dihadapi di lapangan.

5.5 Dampak dan Kontribusi Program Nihongo Partners terhadap Diplomasi Budaya Jepang di Indonesia

Salah satu dampak paling nyata adalah peningkatan minat belajar bahasa Jepang. Laporan dari peserta dan guru lokal secara konsisten menunjukkan bahwa kehadiran Mitra NP secara signifikan meningkatkan minat siswa terhadap bahasa

Jepang dan memotivasi mereka untuk belajar. Siswa yang awalnya malu kini mengambil inisiatif untuk belajar dan berbicara bahasa Jepang secara aktif. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik, yang mendorong partisipasi lebih besar.

Selain itu, program ini berkontribusi pada pemahaman budaya yang lebih dalam. Melalui kegiatan langsung dan interaksi dengan Mitra NP, siswa mendapatkan pemahaman yang lebih kaya tentang budaya Jepang, termasuk aspek kehidupan sehari-hari yang mungkin tidak tercakup dalam buku teks. Contoh seperti pembuatan makizushi dan tarian Soran Bushi menunjukkan dampak positif dari pengalaman langsung dan pembelajaran yang melibatkan panca indra.

Indonesia memiliki basis minat yang kuat terhadap bahasa Jepang, terbukti dengan menjadi negara kedua terbesar di dunia dalam jumlah pembelajar bahasa Jepang 709.479 pada tahun 2018, dengan sekitar 88% pembelajar berada di tingkat menengah. Meskipun data ini berasal dari periode pra-2022, tingginya angka ini menunjukkan basis minat yang kuat yang dapat terus diperkuat dan diperluas oleh program NP, menciptakan ekosistem yang kondusif untuk diplomasi budaya.

Dampak langsung pada keterlibatan dan motivasi siswa ini sangat penting. Dengan menumbuhkan apresiasi yang lebih dalam dan pemahaman praktis tentang bahasa dan budaya Jepang di kalangan pemuda Indonesia, program ini secara efektif membina generasi baru individu yang kemungkinan besar akan menjadi pendukung masa depan Jepang, baik melalui studi bahasa yang berkelanjutan, keterlibatan budaya, atau hubungan profesional. Hal ini melampaui keuntungan diplomatik langsung. Ini adalah investasi dalam afinitas budaya jangka panjang dan

pengembangan modal manusia, menciptakan fondasi yang berkelanjutan untuk hubungan bilateral. Individu-individu ini, dengan pemahaman yang lebih baik dan pengalaman positif mereka, dapat berfungsi sebagai duta budaya informal, memperkuat pengaruh kekuatan lunak Jepang secara organik di seluruh masyarakat Indonesia.

5.6 Kontribusi Program terhadap Penguatan Hubungan Bilateral Indonesia-Jepang

Salah satu kontribusi utama adalah pembentukan ikatan personal dan jaringan. Program NP secara eksplisit bertujuan untuk memperdalam komunikasi dan pemahaman antara masyarakat lokal dan Jepang. Mitra NP sendiri secara eksplisit diharapkan menjadi penghubung atau jembatan antara Jepang dan negara-negara Asia, memfasilitasi koneksi yang melampaui batas formal. Interaksi tingkat individu yang difasilitasi oleh program NP secara agregat berkontribusi signifikan terhadap hubungan bilateral. Koneksi pribadi ini, yang dibangun di atas rasa saling menghormati dan pengertian, membentuk saluran diplomatik informal yang kuat yang melengkapi hubungan formal antarnegara. Peran diplomatik program ini juga mendapatkan pengakuan resmi. Kunjungan kehormatan peserta NP ke Kedutaan Besar Jepang di Indonesia sebelum mereka kembali ke Jepang, serta harapan dari pejabat kedutaan bahwa ikatan yang dibangun akan berkontribusi pada pengembangan hubungan Indonesia-Jepang di masa depan, menunjukkan pengakuan resmi atas peran diplomatik program ini di tingkat pemerintah. Pengakuan resmi oleh kedutaan menggarisbawahi pentingnya strategis yang diberikan pada upaya akar rumput ini (Dubes Jepang RI, 2023).

Secara lebih luas, studi menunjukkan bahwa kegiatan *Japan Foundation* secara keseluruhan, termasuk pembelajaran bahasa Jepang, festival budaya, dan pertukaran seni, memainkan peran penting dalam membangun pemahaman lintas budaya dan memperkuat hubungan bilateral Indonesia-Jepang. Program NP adalah komponen kunci dan salah satu yang paling langsung dalam upaya diplomasi budaya *Japan Foundation* ini.

Program *Nihongo Partners* mencontohkan bagaimana kekuatan lunak, ketika diimplementasikan secara efektif di tingkat individu dan komunitas, dapat diterjemahkan menjadi aset diplomatik yang nyata. Dengan menumbuhkan niat baik dan pemahaman dari bawah ke atas, program ini menciptakan fondasi yang tangguh untuk kerja sama bilateral yang lebih luas, berpotensi memengaruhi kebijakan dan hubungan ekonomi di masa depan antara Indonesia dan Jepang. Hal ini menunjukkan bahwa diplomasi budaya, melalui program seperti NP, bukan hanya kegiatan tambahan tetapi investasi strategis inti dalam hubungan internasional.

Pertama, tingkat partisipasi dan permintaan yang tinggi. Jumlah Mitra NP yang ditempatkan di Indonesia setelah pandemi, serta tingginya jumlah aplikasi sekolah 250 aplikasi untuk 2022-2023, menunjukkan permintaan yang kuat dan keberhasilan dalam mencapai target penempatan. Ini mengindikasikan bahwa program ini sangat relevan dan dibutuhkan oleh institusi pendidikan di Indonesia, menunjukkan nilai yang dirasakan oleh penerima manfaat.

Kedua, umpan balik positif dari pemangku kepentingan. Kesaksian dari siswa dan guru di negara tuan rumah termasuk Indonesia secara konsisten

menyoroti peningkatan minat, motivasi, dan pemahaman budaya berkat kehadiran Mitra NP. Umpan balik ini, meskipun bersifat anekdotal, memberikan bukti kualitatif yang kuat tentang dampak positif program dan menunjukkan penyampaian tujuan yang efektif.

Ketiga, kontribusi terhadap misi *Japan Foundation*. Program ini secara efektif memenuhi tujuan *Japan Foundation* untuk menyebarkan bahasa dan budaya Jepang, serta menumbuhkan saling pengertian dan persahabatan antara Jepang dan negara-negara lain. Keberlanjutan dan pemulihan program pasca- pandemi juga merupakan indikator keberhasilan implementasi strategis yang menunjukkan ketahanan program.

Meskipun program tampak sangat berhasil berdasarkan indikator-indikator ini, perlu diakui keterbatasan data evaluasi formal. Informasi yang tersedia tidak mencakup laporan evaluasi dampak formal atau studi kasus mendalam khusus untuk program NP di Indonesia selama 2022-2024. Informasi yang ada lebih bersifat anekdotal atau agregat dari laporan tahunan. Data yang tersedia, meskipun bukan evaluasi dampak formal, berfungsi sebagai indikator proksi yang kuat untuk keberhasilan program. Permintaan yang tinggi menunjukkan nilai yang dirasakan, dan umpan balik positif menunjukkan penyampaian tujuan yang efektif. Data agregat tentang penyebaran NP menunjukkan skala implementasi. Namun, tidak adanya evaluasi dampak spesifik dan rinci untuk periode ini di Indonesia menunjukkan adanya kesenjangan. Hal ini menyiratkan perlunya penelitian di masa depan untuk melakukan penilaian yang lebih ketat, kuantitatif, dan kualitatif tentang dampak jangka panjang dan spesifik

program terhadap pemahaman budaya, kemahiran bahasa, dan hubungan bilateral di Indonesia. Penelitian semacam itu akan memberikan bukti yang lebih kuat untuk perumusan kebijakan dan penyempurnaan program di masa mendatang.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Analisis mendalam terhadap Program *Nihongo Partners* (NPP) yang dilaksanakan oleh *Japan Foundation* (JF) di Indonesia dari tahun 2022 hingga 2024 menunjukkan bahwa program ini merupakan instrumen penting dalam memperkuat diplomasi budaya Jepang. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendidikan bahasa, tetapi juga sebagai jembatan strategis untuk membangun pemahaman dan kepercayaan antarbudaya, sejalan dengan tujuan diplomasi budaya Jepang yang lebih luas.

Diplomasi budaya Jepang, yang diwujudkan melalui *Japan Foundation*, merupakan komponen krusial dalam memperluas dan memperdalam cakupan hubungan diplomatik negara tersebut. Tujuan utamanya adalah untuk memupuk pemahaman timbal balik yang mendalam antara warga Jepang dan negara-negara lain melalui pertukaran budaya dan kerja sama internasional di bidang kebudayaan. Pendekatan ini mencerminkan pergeseran strategis menuju pemanfaatan aset budaya untuk mencapai tujuan diplomatik.

Japan Foundation beroperasi di bawah tiga prinsip dasar diplomasi budaya: "transmisi," "penerimaan," dan "koeksistensi". Prinsip "transmisi" melibatkan penyajian "gaya 'keren' abad ke-21" Jepang, yang mencakup ekspor budaya tradisional seperti tradisi kuliner maupun kontemporer seperti anime. "Penerimaan" mengacu pada "penerimaan kreatif," yang mendorong lingkungan untuk penciptaan budaya, menyiratkan aliran pengaruh budaya dua arah. Sementara

itu, "koeksistensi" memposisikan Jepang sebagai "jembatan antara beragam budaya dan nilai," menekankan dialog dan harmoni. Tujuan menyeluruh diplomasi budaya di abad ke-21 meliputi peningkatan pemahaman tentang Jepang, perbaikan citra internasionalnya, pembinaan pemahaman dan kepercayaan timbal balik untuk menghindari konflik, serta kontribusi terhadap pengembangan nilai-nilai dan prinsip-prinsip umum bagi seluruh umat manusia. Pertukaran budaya secara eksplisit diakui memiliki makna diplomatik yang signifikan, terutama dalam meningkatkan citra publik Jepang yang positif secara global. Kampanye "Cool Japan" diidentifikasi sebagai landasan kebijakan kekuatan lunak ini, berkontribusi pada pencitraan negara, kohesi nasional, dan pertumbuhan ekonomi. Misi *Japan Foundation* secara eksplisit menyatakan tujuannya untuk menciptakan peluang yang menghubungkan Jepang dan dunia melalui 'budaya', 'bahasa', dan 'dialog', pada akhirnya memupuk pemahaman, kepercayaan, dan persahabatan.

Program *Nihongo Partners* (NPP) adalah manifestasi langsung dari fokus strategis *Japan Foundation* pada "Pendidikan Bahasa Jepang di Luar Negeri". Mandat intinya adalah mendukung guru dan siswa bahasa Jepang setempat, dan yang terpenting, untuk "menyebarkan pesona bahasa dan budaya Jepang melalui dukungan pembelajaran dan kegiatan budaya di dalam dan di luar kelas". Hal ini secara langsung sejalan dengan prinsip "transmisi" dengan secara aktif menyebarkan elemen bahasa dan budaya Jepang. Lebih dari sekadar instruksi, program ini secara eksplisit bertujuan agar para Mitra Nihongo (NPs) belajar tentang negara tempat mereka ditugaskan melalui pertukaran dengan siswa, guru, dan komunitas. Pembelajaran timbal balik ini dirancang untuk "memperdalam

pemahaman timbal balik dan memperluas pertukaran antara Jepang dan negara-negara lain di Asia". Hal ini secara sempurna mewujudkan prinsip "penerimaan" dan "koeksistensi", memposisikan NPs sebagai fasilitator dialog lintas budaya dan "jembatan antara beragam budaya". Peran NPs dalam berbagi "bahasa Jepang yang hidup dan Jepang yang sesungguhnya" secara langsung berkontribusi pada promosi pemahaman tentang Jepang dan peningkatan citranya, memenuhi tujuan utama diplomasi budaya Jepang. Gambaran NPs sebagai "diplomat pribadi" yang berkontribusi pada pertukaran internasional di tingkat akar rumput lebih lanjut menggarisbawahi kepentingan strategis mereka dalam membangun koneksi interpersonal yang mendasari tujuan diplomatik yang lebih luas.

Kerangka strategis *Japan Foundation* yang terdefinisi dengan baik, yang diwujudkan dalam prinsip-prinsip diplomasi budaya seperti transmisi, penerimaan, dan koeksistensi, bersama dengan tujuan yang jelas seperti peningkatan citra dan pemahaman, menunjukkan pendekatan yang terencana. Desain Program *Nihongo Partners*, dengan fokus pada pendidikan bahasa dan kegiatan budaya, bukan sekadar inisiatif pendidikan, melainkan merupakan komponen yang terintegrasi secara sengaja dari strategi kekuatan lunak Jepang yang lebih besar. Penekanan pada kampanye "Cool Japan" dan upaya para Mitra *Nihongo* untuk berbagi "Jepang yang sesungguhnya" menunjukkan pendekatan yang canggih dan multifaset terhadap pencitraan negara. Ini berarti bahwa Program *Nihongo Partners* memanfaatkan koneksi interpersonal untuk mencapai tujuan kebijakan luar negeri yang strategis, melampaui hubungan tradisional antarnegara untuk membina pengaruh jangka panjang dan pembangunan kepercayaan di tingkat akar rumput.

Kecenderungan yang mendasari adalah pengakuan bahwa ikatan diplomatik yang berkelanjutan dibangun di atas pemahaman timbal balik dan afinitas budaya, yang dipupuk dari waktu ke waktu melalui interaksi manusia langsung.

Pembentukan Departemen Program *Nihongo Partners* yang berdedikasi pada April 2022, bertepatan dengan dimulainya rencana jangka menengah kelima *Japan Foundation* (Tahun Fiskal 2022–2026), merupakan lebih dari sekadar perubahan administratif. Restrukturisasi organisasi ini menunjukkan pengakuan strategis atas semakin pentingnya Program *Nihongo Partners* dan langkah proaktif untuk mengoptimalkan implementasinya. Hal ini menandakan bahwa *Japan Foundation* tidaklah statis, melainkan secara aktif menyesuaikan struktur internalnya untuk meningkatkan efektivitas dan koordinasi inisiatif diplomasi budaya utamanya. Restrukturisasi ini menyiratkan komitmen terhadap efisiensi yang lebih besar, spesialisasi, dan pendekatan yang lebih terfokus pada pendidikan bahasa sebagai alat diplomatik inti, menunjukkan respons yang tangkas terhadap evolusi hubungan internasional dan prioritas strategis internal.

Penargetan Program *Nihongo Partners* terutama pada sekolah menengah dan fokusnya pada generasi muda di Indonesia, negara dengan usia rata-rata 29 tahun, menunjukkan strategi investasi jangka panjang yang mendalam. Dengan secara sengaja membina individu yang "ramah Jepang" sejak usia muda, program ini bertujuan untuk membangun fondasi yang berkelanjutan bagi hubungan bilateral di masa depan. Hal ini berpotensi menciptakan generasi dengan kecenderungan positif terhadap Jepang, yang dapat mengarah pada peningkatan pariwisata, perdagangan, pertukaran pendidikan, dan kerja sama diplomatik di dekade

mendatang. Implikasinya adalah bahwa Program *Nihongo Partners* merupakan inisiatif pandangan ke depan yang strategis, meletakkan dasar bagi ikatan diplomatik yang langgeng melalui afinitas budaya dalam jangka panjang.

Program *Nihongo Partners* dirancang untuk mengirim warga negara Jepang, yang dikenal sebagai Mitra Nihongo (NPs), terutama ke sekolah menengah di Asia, termasuk Indonesia. Peran mereka bersifat multifaset: mereka mendukung guru dan siswa bahasa Jepang setempat, dan secara aktif menyebarkan daya tarik bahasa dan budaya Jepang melalui berbagai kegiatan dukungan pembelajaran dan budaya, baik di dalam maupun di luar kelas. Penting untuk dicatat bahwa NPs tidak diwajibkan memiliki kualifikasi atau lisensi mengajar formal dan secara eksplisit tidak diizinkan untuk mengajar secara mandiri. Sebaliknya, mereka berfungsi sebagai asisten guru dan mitra percakapan, memberikan paparan linguistik dan budaya yang otentik. Mereka menerima pelatihan pra-keberangkatan untuk membekali mereka dengan pengetahuan bahasa dan budaya yang diperlukan. Kegiatan yang biasa dilakukan oleh NPs, sebagaimana diamati dalam program serupa di Malaysia (yang kemungkinan berlaku untuk Indonesia), meliputi bertindak sebagai mitra percakapan, membantu guru lokal, memberikan saran tentang materi pengajaran, memperkenalkan budaya Jepang melalui papan buletin dan acara (misalnya, kaligrafi, upacara minum teh, origami, yukata), dan membimbing siswa untuk kompetisi bahasa dan budaya Jepang. Program ini menunjukkan kemampuan beradaptasi selama pandemi, mengembangkan proyek online yang layak dan beralih ke model hibrida mulai tahun 2022, mengakui minat publik Indonesia yang signifikan dalam keterlibatan online.

Restrukturisasi organisasi yang signifikan terjadi di dalam *Japan Foundation* pada 1 April 2022, bertepatan dengan dimulainya rencana jangka menengah kelima (Tahun Fiskal 2022–2026). Sebagai bagian dari restrukturisasi ini, sebuah "Departemen Program *Nihongo Partners*" yang berdedikasi didirikan. Departemen baru ini mengambil alih tanggung jawab penuh untuk implementasi program, sebuah fungsi yang sebelumnya dikelola oleh *Japan Foundation Asia Center*. Perubahan ini bertujuan untuk membangun struktur implementasi proyek yang lebih efektif dan mempromosikan koordinasi yang lebih baik dengan program bahasa Jepang lainnya yang ditawarkan oleh *Japan Foundation*.

Program ini menunjukkan ketahanan yang luar biasa setelah penghentian sementara pada tahun 2020. Pengiriman yang konsisten ke Indonesia pada tahun 2022, 2023, dan 2024, meskipun masih dalam proses pemulihan menuju tingkat pra-pandemi, menegaskan komitmen *Japan Foundation* terhadap upaya diplomasi budayanya di Indonesia. Adaptasi program melalui model hibrida lebih lanjut menyoroti kemampuan beradaptasi ini. Hal ini menunjukkan bahwa *Japan Foundation* tidak hanya mampu mengatasi guncangan eksternal tetapi juga secara strategis menyesuaikan kerangka operasionalnya untuk memastikan kesinambungan dan evolusi inisiatif diplomasi budaya utamanya, mencerminkan pendekatan yang kuat dan berwawasan ke depan terhadap hubungan internasional.

Mitra *Nihongo* berfungsi sebagai asisten pengajar yang sangat berharga, berkontribusi langsung pada peningkatan metode pengajaran bahasa Jepang di luar negeri. Kehadiran mereka memberikan dukungan penutur asli kepada guru lokal,

memperkaya lingkungan belajar. Fungsi inti NPs adalah memperkenalkan budaya Jepang melalui berbagai kegiatan, baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan memanfaatkan status mereka sebagai penutur asli, mereka secara unik diposisikan untuk berbagi "bahasa Jepang yang hidup dan Jepang yang sesungguhnya," membuat bahasa dan budaya lebih nyata dan mudah dihubungkan dengan siswa. Program ini secara aktif berupaya membangkitkan minat siswa terhadap bahasa dan budaya Jepang, menghubungkannya dengan pembelajaran melalui pengalaman budaya langsung. Keterlibatan praktis ini memupuk apresiasi yang lebih dalam daripada studi teoretis saja. Kedudukan Indonesia yang signifikan sebagai negara kedua secara global dalam jumlah institusi, guru, dan siswa bahasa Jepang menggarisbawahi permintaan yang tinggi yang sudah ada sebelumnya dan lahan subur untuk kegiatan NPP. Program ini memanfaatkan dan lebih lanjut mengembangkan minat ini. Tingginya jumlah pelamar sekolah (250) untuk NPP di Indonesia untuk periode 2022-2023 berfungsi sebagai indikator kuat popularitas program dan nilai yang dirasakan di kalangan institusi pendidikan Indonesia, mencerminkan efektivitasnya dalam memenuhi kebutuhan yang tulus.

Tujuan utama program ini adalah untuk "memperdalam pemahaman timbal balik dan memperluas pertukaran antara Jepang dan negara-negara lain di Asia". Hal ini melampaui instruksi bahasa semata untuk menumbuhkan hubungan lintas budaya yang tulus. NPs secara aktif didorong untuk terlibat dalam pembelajaran timbal balik, membenamkan diri dalam bahasa dan budaya lokal di tempat tujuan mereka. Interaksi ini, yang dilakukan secara setara, dirancang untuk memperdalam ikatan dengan masyarakat setempat, mewujudkan prinsip

"penerimaan" dan "koeksistensi" dari diplomasi budaya *Japan Foundation*. Persepsi NPs sebagai "diplomat pribadi" yang menjadi "jembatan yang menghubungkan Asia bersama" menyoroti peran unik mereka dalam memupuk diplomasi akar rumput dan membangun kepercayaan interpersonal, yang menjadi dasar hubungan bilateral yang lebih luas.

Suara-suara partisipan memberikan bukti kuat tentang dampak program. Rashel Septian, seorang siswa dari SMAN 1 Bergas di Indonesia, pada Tahun Fiskal 2022, menyatakan minat yang lebih dalam terhadap budaya Jepang setelah menyaksikan teman-teman sekelasnya menampilkan tarian Soran Bushi dengan bimbingan dari seorang NP dan guru. Pengalaman ini menginspirasi keinginan untuk suatu hari belajar atau bepergian ke Jepang.

Lubna Hikarianti, siswi SMAN 1 Kota Probolinggo, menceritakan bahwa melalui Program Undangan Siswa *Nihongo Partners* (Gelombang 21) ia memperoleh kesempatan mengikuti pelatihan bahasa Jepang di Jepang pada tanggal 1–16 Juli. Pengalaman belajar langsung di lingkungan budaya Jepang tersebut memperkuat keyakinannya untuk menekuni bahasa dan budaya Jepang secara lebih serius. Lubna menilai paparan autentik baik dalam hal bahasa maupun interaksi budaya mendorong motivasi belajar yang berkelanjutan serta memperjelas arah pencapaian akademik dan kariernya di bidang kebahasaan.

Kayla, siswi SMAN 10 Malang, menggambarkan kegiatan Bunka Shōukai bersama *Nihongo Partners* di sekolahnya sebagai pengalaman yang menyenangkan sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri. Ia dan teman-temannya tidak hanya menerima materi, tetapi juga mempraktikkan budaya Jepang secara langsung,

seperti mengenakan yukata, memasak kari Jepang, dan melakukan shodō (kaligrafi). Menurutnya, format pembelajaran yang interaktif tersebut menciptakan keterlibatan emosional dan kognitif yang tinggi, sehingga mendorong motivasi untuk terus mempelajari bahasa Jepang di luar jam pelajaran formal.

Umpan balik langsung ini dengan kuat menggambarkan keberhasilan program dalam merangsang minat budaya dan memupuk aspirasi untuk keterlibatan di masa depan dengan Jepang. Umpan balik positif yang lebih luas dari berbagai partisipan dan institusi tuan rumah (dari Tahun Fiskal 2018, kemungkinan berlaku untuk 2022-2024) menunjukkan "pendapat yang tinggi" tentang NPs. Mereka dikreditkan dengan secara signifikan meningkatkan minat terhadap Jepang, meningkatkan jumlah siswa yang belajar bahasa Jepang, dan meningkatkan motivasi belajar secara keseluruhan. Seorang guru di Thailand (Tahun Fiskal 2022) mencatat bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam menggunakan bahasa Jepang setelah kedatangan NP. Kemampuan NP untuk berbagi peristiwa terkini di Jepang dan trivia manga yang menarik juga disorot sebagai hal yang mendidik bagi siswa dan guru. Hal ini menunjukkan lingkungan belajar yang lebih baik dan dinamis. Seorang guru di Vietnam (Tahun Fiskal 2023) mengamati bahwa siswa yang awalnya pemalu menjadi lebih proaktif dalam belajar dan berbicara bahasa Jepang, menekankan dampak berharga program terhadap seluruh komunitas sekolah. Seorang siswa di Malaysia (Tahun Fiskal 2023) menemukan bahwa belajar dan mengalami budaya Jepang secara langsung dari NP sangat memotivasi, mengarah pada tujuan untuk dapat berbicara dengan percaya diri dengan orang Jepang.

Sebuah tesis yang menganalisis dampak diplomasi budaya melalui *Japan Foundation* (termasuk NPP) di Indonesia dari tahun 2018-2021 menyimpulkan bahwa program tersebut berkontribusi pada peningkatan hubungan antara Indonesia dan Jepang. Program ini telah memfasilitasi kegiatan kolaborasi budaya dan secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan apresiasi masyarakat Indonesia terhadap seni, musik, dan bidang intelektual Jepang. Kehadiran luas animasi Jepang di televisi Indonesia dan peran Jepang sebagai contoh dalam mempertahankan budaya lokal di tengah pengaruh budaya asing juga dicatat sebagai dampak positif. Semakin besarnya ketertarikan di kalangan anak muda Indonesia terhadap budaya pop Jepang dan meningkatnya kehadiran institusi Jepang dalam masyarakat Indonesia merupakan indikator lebih lanjut dari keberhasilan yang lebih luas dari upaya diplomasi budaya Jepang, di mana NPP memainkan peran kunci.

Meskipun tujuan utama Program *Nihongo Partners* adalah dukungan bahasa Jepang, suara partisipan dan desain program yang menekankan kegiatan budaya dan berbagi "Jepang yang sesungguhnya" mengungkapkan dampak yang lebih dalam: penanaman afinitas budaya. Keinginan Rashel Septian untuk belajar atau bepergian ke Jepang adalah contoh kuat bagaimana program ini melampaui instruksi linguistik semata untuk menumbuhkan koneksi emosional dan aspirasi pribadi yang terkait dengan Jepang. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas program melampaui kemahiran bahasa yang terukur hingga pengembangan sikap positif jangka panjang, rasa ingin tahu, dan potensi keterlibatan di masa depan dengan Jepang, yang merupakan hasil kekuatan lunak yang krusial. Keterkaitan sebab-akibatnya adalah bahwa paparan budaya yang otentik dan langsung melalui

Mitra Nihongo menginspirasi koneksi pribadi, yang mengarah pada minat yang lebih dalam dan keterlibatan di masa depan.

Para Mitra Nihongo secara strategis dikirim terutama ke sekolah menengah, di mana mereka berinteraksi langsung dengan siswa, guru lokal, dan, secara tidak langsung, komunitas sekolah yang lebih luas. Deskripsi NPs sebagai "diplomat pribadi" dan peran mereka dalam "memperdalam ikatan" menyoroti pendekatan diplomatik akar rumput yang disengaja. Umpan balik positif dari guru tentang peningkatan aktivitas dan motivasi siswa menunjukkan efek pengganda yang signifikan: kehadiran NP tidak hanya memengaruhi siswa secara individu tetapi juga seluruh lingkungan belajar, memupuk ekosistem pendidikan yang lebih dinamis dan terlibat. Ini berarti bahwa Program *Nihongo Partners* memupuk pendekatan diplomasi budaya dari bawah ke atas, menciptakan jaringan individu yang ramah Jepang yang tersebar dan organik yang dapat memiliki dampak yang lebih mendalam dan berkelanjutan daripada inisiatif yang murni dari atas ke bawah.

Batasan umum dari pendidikan bahasa formal adalah keterlepasannya dari realitas budaya yang dinamis dan sehari-hari. Penekanan Program *Nihongo Partners* pada berbagi "bahasa Jepang yang hidup dan Jepang yang sesungguhnya" dan penggabungan pengalaman budaya langsung secara langsung mengatasi kesenjangan ini. Dengan membawa elemen budaya otentik ke dalam kelas dan kegiatan ekstrakurikuler, program ini membuat pembelajaran lebih menarik, relevan, dan mendalam. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang menjadi "lebih aktif" dan "termotivasi". Implikasinya adalah bahwa Program *Nihongo Partners* secara signifikan meningkatkan kualitas dan daya tarik pendidikan bahasa Jepang dengan

mengintegrasikan pengalaman budaya otentik, sehingga membuat Jepang lebih mudah diakses, relevan, dan menarik bagi kaum muda Indonesia, memupuk pemahaman yang lebih dalam dan holistik.

6.2 Saran

Rekomendasi ini dirancang untuk memperkuat dampak, jangkauan, dan keberlanjutan program di Indonesia, membangun keberhasilannya dan mengatasi tantangan yang teridentifikasi.

6.2.1 Optimalisasi dan Pengembangan Model Hibrida yang Terintegrasi:

Rekomendasi: Mengingat efektivitas keterlibatan online yang terbukti selama pandemi dan minat tinggi Indonesia pada platform digital, *Japan Foundation* harus secara strategis berinvestasi lebih lanjut dalam mengembangkan dan memformalkan model hibrida yang kuat dan terintegrasi untuk Program *Nihongo Partners*. Ini melibatkan tidak hanya memfasilitasi acara pertukaran budaya virtual dan modul pembelajaran online, tetapi juga menyediakan alat kolaborasi digital canggih dan pelatihan untuk NPs dan sekolah tuan rumah.

Rasional: Pendekatan ini dapat secara signifikan memperluas jangkauan geografis program, memungkinkannya untuk melayani sekolah dan siswa di daerah terpencil di Indonesia yang sulit dijangkau melalui pengiriman fisik. Ini juga memastikan kesinambungan program dan ketahanan selama keadaan yang tidak terduga, memaksimalkan efisiensi dan inklusivitas. Pendekatan ini memanfaatkan transformasi program yang didorong oleh kondisi "normal baru", menjadikannya lebih adaptif dan berjangkauan luas di masa depan.

6.2.2 Peningkatan Durasi Penugasan Selektif dan Pengembangan Program

Alumni:

Rekomendasi: Menjelajahi opsi untuk memperpanjang periode pengiriman bagi Mitra Nihongo terpilih di luar 7-8 bulan saat ini, terutama untuk penempatan yang menunjukkan dampak luar biasa atau di wilayah yang strategis. Bersamaan dengan itu, membentuk "Program Alumni *Nihongo Partners*" yang diformalkan yang mendorong dan memfasilitasi keterlibatan berkelanjutan dari mantan NPs, baik melalui dukungan jarak jauh, bimbingan, atau kunjungan kembali jangka pendek.

Rasional: Durasi pengiriman yang lebih lama untuk penempatan kunci akan memungkinkan pembentukan hubungan yang lebih dalam, memungkinkan dampak pedagogis yang lebih berkelanjutan, dan memberikan pengalaman budaya yang lebih komprehensif bagi NPs dan komunitas tuan rumah. Program alumni yang kuat akan memanfaatkan pengalaman berharga dan koneksi yang sudah terjalin dari partisipan sebelumnya¹, memastikan kesinambungan keterlibatan dan memperluas jaringan individu yang ramah Jepang. Ini adalah langkah untuk mengatasi kompleksitas antara jangkauan luas dan kedalaman interaksi, mengoptimalkan kualitas keterlibatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z. (2021). *Metode Penelitian kualitatif*. CV. syakir Media Press.
file:///C:/Users/Asus/Downloads/Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif.pdf
- Ammar, N. M. (2020). *Peran Program Nihongo Partners dalam Diplomasi Budaya Jepang di Indonesia*. Yogyakarta.
- Amorita Aqilah, A. (2023). PERKEMBANGAN JAPANESE CLUB TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) DI KOTA MAKASSAR. *DEPARTEMEN SASTRA JEPANG FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR*, 53.
- Andi Prasetyo, F. (2022). Nihongo Partner sebagai Bentuk Kerja Sama Internasional yang Disukai Siswa. *Kompasiana.Com*.
<https://www.kompasiana.com/firman2233/62358f6abb448652f62af2a2/nihongo-partner-sebagai-bentuk-kerjasama-internasional-yang-disukai-siswa>
- Aprilliyanto, A. fu'ad. (2022). *Eran Japan Foundation Dalam Garis Diplomasi Kebudayaan Jepang Di Indonesia Tahun 2015-2018*. LABORATORIUM DIPLOMASI HUBUNGAN INTERNASIONAL FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS WAHID HASYIM.
<https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/JKHI/article/view/6469>
- Ayuningtyas, D. (2024). Peran Budaya Populer sebagai Soft Power bagi Negara di Asia Timur The Role of Popular Culture as Soft Power for Countries in East Asia. *MONDIAL Jurnal Hubungan Internasional*, Vol. 1 No. 1, Maret 2024, 20.
- Budiman. (2024, February 25). Peran Diplomasi Budaya dalam Hubungan Internasional: Membangun Jembatan antara Negara-Negara di Era Globalisasi. *Kompasiana.com*.
<https://www.kompasiana.com/budism9132/65db520a1470936f933bb2d2/peran-diplomasi-budaya-dalam-hubungan-internasional-membangun-jembatan-antara-negara-negara-di-era-globalisasi>
- Center, J. F. (2024). *About the NIHONGO Partners Program*. Retrieved from <https://jfac.jp/en/partners/>
- Cultivating friendship and ties between Japan and the world. (2023). *The Japan Foundation*, 16.

- Cultural diplomacy. (2023). *Diplo*. <https://www.diplomacy.edu/topics/cultural-diplomacy/#:~:text=Cultural%20diplomacy%2C%20also%20known%20as,music%2C%20language%2C%20and%20traditions>.
- Ditjend Vokasi, D. (2024). *Kenalkan Bahasa dan Kebudayaan Jepang ke Siswa SMK di Indonesia, 40 Relawan Nihongo Partner Siap Diterjunkan*. vokasi.kemendikdasmen.<https://vokasi.kemendikdasmen.go.id/read/b/kenalkan-bahasa-dan-kebudayaan-jepang-ke-siswa-smk-di-indonesia-40-relawan-nihongo-partner-siap-diterjunkan>
- Dubes Jepang RI. (2023). *Kunjungan Peserta NIHONGO Partners Gelombang 18 ke Kedutaan Besar Jepang di Indonesia*. Informasi, Kebudayaan & Pendidikan. https://www.id.emb-japan.go.jp/news23_11.html#:~:text=Jakarta%2C%2016%20Maret%2023&text=Pada%20tanggal%2016%20Maret%202023,ketika%20sampai%20di%20Jepang%20nanti.
- Fazril, MUH. Y. (2024). STRATEGI DIPLOMASI PUBLIK JEPANG DI INDONESIA MELALUI IMPLEMENTASI COOL JAPAN. DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR. [https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/41686/2/E061171301_skripsi_14-2024%201-2\(FILEminimizer\).pdf](https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/41686/2/E061171301_skripsi_14-2024%201-2(FILEminimizer).pdf)
- Foundation, T. J. (2021). *The Japan Foundation Annual Report 2020–2021*. The Japan Foundation.
- Gu, J. (2024). Rearticulating the promotion of Japanese language and culture from the perspective of “soft power.”. *Humanities and Social Sciences Communications*, 1–10.
- Habibah, F. A. (2023, january 19). *Kemendikbudristek dukung pertukaran ilmu hingga budaya dengan Jepang*. Retrieved from Antaranews: <https://www.antaranews.com/berita/3357234/kemendikbudristek-dukung-pertukaran-ilmu-hingga-budaya-dengan-jepang>
- Hakim, T. (2024). PERAN THE JAPAN FOUNDATION (TJF) TERHADAP HUBUNGAN KERJASAMA JEPANG – INDONESIA PADA TAHUN 2020 – 2022. *Jurnal Global Insight*, 1 no 1. <https://doi.org/10.36859/gij.v1i1.2477>
- Independent Research Measuring the Impact of Study Abroad*. (2023). NAFSA. <https://www.nafsa.org/policy-and-advocacy/policy-resources/independent-research-measuring-impact-study-abroad>

- Japan. (2024). *Establishing Japan as a “Peaceful Nation of Cultural Exchange.”* prime minister of japan and his cabinet. https://japan.kantei.go.jp/policy/bunka/050711bunka_e.html
- Japan Foundation. (2025). *Jumlah Mitra NIHONGO yang Dikirim pada Tahun Anggaran 2024-2033.* asiawa.jp. <https://asiawa.jp/en/partners/>
- Japan Foundation, J. (2022). *Program Indonesia.* Japan Foundation. <https://id.scribd.com/document/600591269/1-Program-NIHONGO-Partners-di-Indonesia-Gel-19-20>
- Japan Foundation, J. (2023). *Cool Japan Strategy (Summary).* https://www.cao.go.jp/cool_japan/english/outline_summary.pdf
- Julyan Andana, R. aji. (2014). *PERAN THE JAPAN FOUNDATION INDONESIA DALAM MENJALANKAN DIPLOMASI DI MASA PANDEMI PERIODE 2020-2023.* <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/84924/1/RIZKY%20AJI%20JULYAN%20ANDANA.FISIP.pdf>
- Kedutaan Besar Jepang di RI. (2023). Peringatan 65 Tahun Hubungan Diplomatik Jepang -Indonesia. *KEDUBES Jepang.* https://www.id.emb-japan.go.jp/anniv65years_i.html#:~:text=Tahun%20ini%20Jepang%20dan%20Indonesia,pada%20tanggal%20%20Januari%201958.
- Kementerian Pendidikan, K. R. (2023, Mei 2). *Kemendikbudristek apresiasi dampak positif Program Nihongo Partners bagi satuan pendidikan.* Retrieved from Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI: [https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/05/kemendikbudristek-apresiasi-dampak-positif-program-nihongo-partners.](https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/05/kemendikbudristek-apresiasi-dampak-positif-program-nihongo-partners)
- Laras, E., Fathun, L., & Putri, S. (2020). Japanese public diplomacy in changing nation branding through the Nihongo Partners program in Indonesia, 2014–2019. *Tanjungpura International Journal on Dynamics Economics, Social Sciences, and Agribusiness (TIJDESSA)*, 61–70.
- Lee, Sarah. (2025). *Unlocking Japan’s Soft Power A Comprehensive Guide to Cultural Influence and Diplomacy.* <https://www.numberanalytics.com/blog/ultimate-guide-soft-power-japan-studies>
- Lewis. (2024). *Pengertian Analisis Data Deskriptif dan Cara Memahaminya.* mada, kris. (2024, January 23). Indonesia-Jepang Semakin Erat lewat Budaya. *Kompasiana.Id*, 1.

- Maharani Azhari, D. P. (2024). Diplomasi Budaya Jepang Melalui Strategi Cool Japan di Indonesia. *Global Political Studies Journal*, 24.
- Mohd Shariffuddin, M. 'Adlan. (2017). *How to Benefit from the Non-Teacher Nihongo Partners Volunteer: SMK Tengku Intan Zaharah's Experience*. reserchgate.
https://www.researchgate.net/publication/334477891_How_to_Benefit_from_the_NonTeacher_Nihongo_Partners_Volunteer_SMK_Tengku_Intan_Zaharah's_Experience_ribenyujiaoshidehanairibenyupatonazuborantiawohuoyongsurutamenitenkuintanzaharazhongdengxuexiaonoji
- NIHONGO Partners. (2024). Japan Foundation Jakarta. <https://ja.jpf.go.jp/id/np/>
- Palit, P. K. (2022). *Analisis dampak diplomasi kebudayaan terhadap Indonesia melalui The Japan Foundation 2018–2021*. Salatiga.
- Peiyan Xia. (2024). The Impact of Japan's Cultural Diplomacy on the Construction of Japan's Traditional Cultural Soft Power. *Department of International Politics, China University of Political Science and Law, Beijing*, 35, 10.
- Pratama Putra, Ilham. (2023). Nihongo Partners, Pengenalan Bahasa dan Budaya Jepang ke Siswa SMA Indonesia. *Medcom.Id*.
<https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/4KZPaRJb-nihongo-partners-pengenalan-bahasa-dan-budaya-jepang-ke-siswa-sma-indonesia>
- Purnama, S.E., M.M., CHRM., Dr. H. Y. H. (2023). *MANAJEMEN STRATEGI*. universitas Widya Mataram.
http://repository.widyamataram.ac.id/uploads/pdfs/G25-03-03-EBOOK-Manajemen_Strategi-Implementasi.pdf
- Putralisindra, Dicky. (2017). UPAYA DIPLOMASI KERJASAMA KEBUDAYAAN INDONESIA DAN JEPANG GUNA MENINGKATKAN SEKTOR PARIWISATA. *Of History Education Department, Law and Social Sciences Faculty Universitas Negeri Surabaya Indonesia*, Vol. 1, No. 2, 2017, 8.
- Radio Republik Indonesia. (2023). Dubes Jepang: Hubungan Diplomatik dengan Indonesia Terus Meningkat. *RRI*.
<https://rri.co.id/internasional/172053/dubes-jepang-hubungan-diplomatik-dengan-indonesia-terus-meningkat#:~:text=%E2%80%9CKita%20juga%20memiliki%20banyak%20peluang%20untuk%20bekerja,dalam%20slogan%20peringatan%2050%20tahun%20ASEAN%2C%22%20ucapnya.>

Redhana, Wayan. (2025). BERPIKIR KRITIS PADA ERA DIGITAL Pedoman untuk Pemikiran Modern. *Universitas Pendidikan Ganesha*. <https://www.researchgate.net/profile/I-Wayan-Redhana>

Shantika, N. (2025). DIPLOMASI BUDAYA JEPANG TERHADAP INDONESIA MELALUI FESTIVAL BUDAYA JAK-JAPAN MATSURI (JJM) TAHUN 2019-2024. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, e 7 No 3 2025, 14.

Smits, Y. (2016). *STRUCTURAL POLICY AND COHESION DEPARTMENT POLICIES*. DIRECTORATE-GENERAL FOR INTERNAL POLICIES. [https://www.europarl.europa.eu/RegData/etudes/STUD/2016/563418/IPO_L_STU\(2016\)563418_EN.pdf](https://www.europarl.europa.eu/RegData/etudes/STUD/2016/563418/IPO_L_STU(2016)563418_EN.pdf)

Sugawa, K. (2025). Change in Premiership and Japan's Soft Power. *BROOKINGS*. <https://www.brookings.edu/articles/change-in-premiership-and-japans-soft-power/>

SYARIEF, soraya. (2025). DIPLOMASI BUDAYA JEPANG MELALUI PROGRAM NIHONGO PARTNERS DI THAILAND TAHUN 2021-2023. *Repository Unsri*. https://repository.unsri.ac.id/174278/2/RAMA_84201_07041282126096_0027046505_0007019307_01_front_ref.pdf